

**STRATEGI PEMBINAAN KELUARGA DALAM
MEWUJUDKAN LANSIA TANGGUH DI BOUGENVIL 07
DESA RAMBIPUJI KECAMATAN RAMBIPUJI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ulya Nur Maulidia
NIM. 212103030014
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI PEMBINAAN KELUARGA DALAM
MEWUJUDKAN LANSIA TANGGUH DI BOUGENVIL 07
DESA RAMBIPUJI KECAMATAN RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Ulya Nur Maulidia
NIM. 212103030014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI PEMBINAAN KELUARGA DALAM
MEWUJUDKAN LANSIA TANGGUH DI BOUGENVIL 07
DESA RAMBIPUJI KECAMATAN RAMBIPUJI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Ulya Nur Maulidia
NIM. 212103030014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Drs. H. Rosyadi BR, M.Pd.I
NIP. 196012061993031001

**STRATEGI PEMBINAAN KELUARGA DALAM
MEWUJUDKAN LANSIA TANGGUH DI BOUGENVIL 07
DESA RAMBIPUJI KECAMATAN RAMBIPUJI**

SKRIPSI

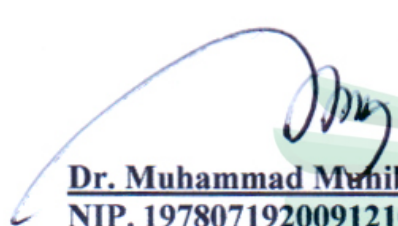
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Mahib Alwi, S.Psi., MA
NIP. 197807192009121005


Zulfan Nabrisah S.ThL., M.ThI
NIP. 198809142019032013

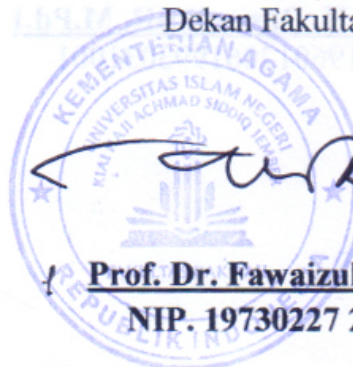
Anggota:

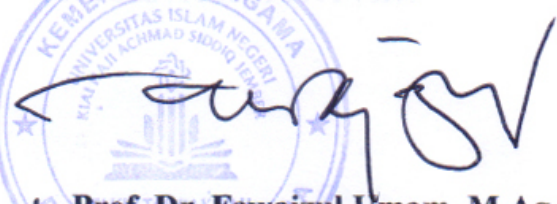
1. **Dr. Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd., M.Si** ()

2. **Dr. Drs. H. Rosyadi BR, M.Pd.I.** ()

J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227 200003 1 001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al Hasyr ayat 18)**



Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019), Al Hasyr ayat 18

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku dan panutanku, ayahanda Ach Suparji beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi sampai sekarang ini.
2. Pintu surgaku, ibunda Mahmuda beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi peneliti, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberi semangat,, serta doa yang selalu mengiringi langkah peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi sampai selesai.
3. Teruntuk kedua orang tua sambung saya yaitu mamak Fitria dan bapak Sumar ternyata tidak semua orang tua sambung itu jahat, disini peneliti sangat benar- benar menemukan keluarga yang baru, keluarga yang harmonis meskipun Cuma orang tua angkat akan tetapi beliau adalah orang yang tidak ada hubungan darah sama sekali denganku tetapi rela melakukan apapun serta mereka menggantikan peran keluarga yang hilang.

4. Kepada suami tercinta yang tak kalah penting kehadirannya, Angga Supriyanto yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran materi maupun moril. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti dan berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Tetaplah tidak tunduk kepada apa-apa dan memiliki jalan pemikiran yang jarang dimiliki manusia lain.
5. Kepada adik-adikku terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk peneliti. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan mengajarkan arti kesabaran.
6. Kepada seluruh keluarga peneliti yang selalu memberikan motivasi dan doanya untuk peneliti sehingga peneliti mampu melewati semua permasalahan yang peneliti alami selama menyelesaikan studi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembinaan Keluarga Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Bougenviell 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji .” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Bimbingan Konseling Islam pada Universitas Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas demi membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas sehingga memudahkan saya dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kritik dan saran terhadap judul saya.

4. Bapak Dr. Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan telaten dalam penyusunan skripsi ini .
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember yang telah telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu melayani dan membantu proses akademik selama kuliah.
7. Seluruh staff penyuluh balai KB Rambipuji yang telah memberikan arahan selama penelitian berlangsung.
8. Kader posyandu lansia Bougenviell 07 Desa Rambipuji yang telah bersedia menjadi informan selama penelitian berlangsung usunan.
9. Seluruh anggota BKL Bougenviell 07 dan keluarga lansia anggota BKL Bougenviell 07 yang mana telah bersedia menjadi informan ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 23 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Ulya Nur Maulidia, 2025: *Strategi Pembinaan Keluarga Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Bougenvil 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji.*

Kata Kunci: Strategi Pembinaan Keluarga, Lansia Tangguh

Bina Keluarga Lansia (BLK) merupakan salah satu program yang bertujuan guna mewujudkan generasi lansia yang tangguh. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah instansi pemerintahan yang bertanggung jawab dalam menjalankan program Bina Keluarga Lansia (BKL) yang termasuk dalam kelompok kegiatan (POKTAN) dimana tugas utamanya untuk memperluas informasi, meningkatkan kemampuan keluarga yang memiliki individu lanjut usia serta kepuasan pribadi orang tua dalam menciptakan lansia yang tangguh.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini ialah 1). Bagaimana strategi pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia tangguh di Bougenviell 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji? 2). Bagaimana hambatan pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia tangguh di Bougenviell 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji?. Adapun tujuan penelitian ini ialah 1). Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia tangguh di Bougenviell 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji. 2). Untuk mendeskripsikan hambatan pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia tangguh di Bougenviell 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dari Miles dan Huberman. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa strategi pembinaan keluarga yang diterapkan mencakup edukasi kesehatan, dukungan emosional, kegiatan sosial keagamaan, serta pemantauan rutin kondisi lansia tersebut. Pembinaan keluarga lansia yang konsisten dan terarah berkontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, menjadikan mereka lebih mandiri, aktif, produktif dan memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan fisik maupun psikologis. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program Bina Keluarga Lansia (BKL) melalui kolaborasi antar kader, keluarga dan instansi terkait untuk menciptakan lingkungan yang suportif bagi lansia tangguh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Orisinalitas Penelitian	17
4.1	Kepengurusan BKL Bougenviell 07	50
4.2	Data Nama Lansia BKL Bougenviell 07	51
4.3	Kegiatan BKL Bougenviell 07	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan lansia dan kemajuan wilayah telah menjalankan berbagai program pembangunan dalam berbagai bidang. Bidang kesejahteraan sosial dan kesehatan keberhasilan dari program pembangun ini bisa dilihat dari bertambahnya nilai rata-rata usia harapan hidup penduduk. Hal ini berdampak pada jumlah penduduk terutama pada golongan lanjut usia di Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan lebih cepat.

Peningkatan persentase jumlah penduduk lanjut usia (lansia) dari tahun ketahun dapat dilihat berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS), laporan data yang dilakukan BPS pada tahun 2023 menunjukkan jumlah penduduk lansia mencapai 11,75% dari total seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan BPS pada tahun 2020 jumlah penduduk lansia yang berusia 60 tahun atau lebih pada tahun 2050 akan meningkat menjadi 21,90% (72,03 juta jiwa) dari keseluruhan total penduduk di Indonesia. Bina Keluarga Lansia diatur dalam peraturan perundang undangan Badan Kependudukan Keluarga dan Keluarga Berencana (BKKBN) nomor 13 tahun 2019 tentang pengelolaan kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia yang mulai diberlakukan pada 31 Desember 2019.¹

¹ “GoLantang - Lansia Tangguh,” diakses 25 September 2024, <https://golantang.bkkbn.go.id/peran-keluarga-dalam-membangun-lansia-tangguh>.

Dirjen kesehatan RI mengkategorikan orang lanjut usia (Lansia) pada individu yang usianya telah mencapai 60 tahun atau lebih. BPS Kabupaten Jember melaporkan pada 08 Nopember 2021 bahwa jumlah lansia yang berada di Kabupaten Jember sebanyak 13,4% dari populasi atau sebanyak 340.071 jiwa, dengan rincian sebanyak 177.849 jiwa adalah lansia perempuan dan 162.222 jiwa merupakan lansia laki-laki. Oleh sebab itu, kabupaten Jember masuk dalam kategori daerah *aging society* atau daerah dengan penduduk lansia yang lebih dari 10% dari total penduduk Jember.²

Keluarga yang memiliki lansia dapat meningkatkan kesejahteraan lansia melalui Bina keluarga lansia (BKL), BKL merupakan salah satu wadah pelatihan untuk keluarga dengan tujuan membina, memahami, dan mengetahui bagaimana kondisi maupun permasalahan yang dialami lansia. Peningkatan kesejahteraan pada lansia dalam program ini dapat dilakukan melalui peran dan perhatian dari anggota keluarga dalam hal mewujudkan lansia yang aktif, memiliki ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa, mandiri, produktif dan memberikan manfaat yang baik dalam keluarga maupun masyarakat. Disebut sebagai keluarga lansia apabila dalam anggota keluarga terdapat salah satu anggotanya berusia diatas 60 tahun atau seluruh anggotanya berusia diatas 60 tahun .³

² Bigi Pangestuti, “Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif Di Bkl Kecubung)”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (September 2019)

³ Ririn Dwi Agustin, “Peran Kader Bina Keluarga Lansia(BKL) Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh Di Desa Bogorejo”Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,(Februari 2020)

Kategori lansia menurut Undang- undang Republik Indonesia No.13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lansia, adalah seorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, yang di maksud seorang yang telah mencapai usia lanjut usia memiliki perbedaan yang bermacam-macam dalam mengatasi penurunan fungsi individu atau permasalahan yang telah di alami. Perubahan yang nyata adalah termasuk dalam masalah - masalah yang terjadi pada seorang yang lanjut usia seperti kulit mulai terkulai dan kusut, gigi rusak, rambut yang awalnya berwarna hitam menjadi putih, kemampuan atau kelelahan penglihatan yang mengurang atau menurun, serta berbagai tingkat kessehatan yang mulai mengalami penurunan. Penurunan kesehataan yang dialami dapat berdampak pada seorang orang tua atau yang lanjut usia tidak berdaya melawan penyakitnya.⁴

BKKBN salah satu lembaga yang menyediakan fasilitas bagi lansia melalui pembinaan dan penyuluhan yang terintegrasi dengan kelompok kerja (POKJA). Program peningkatan kesejahteraan lansia adalah melalui satu wadah yang bernama Bina Keluarga Lansia (BKL).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lingkungan Bougenvil 07 Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji terdapat lansia yang membutuhkan perhatian dan pendekatan khusus dari pihak keluarga dan masyarakat sekitar, ditemukan bahwa tingkat keterlibatan keluarga dalam pembinaan lansia masih sangat bervariasi, beberapa keluarga tampak aktif

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia

dalam merawat dan mendampingi lansia dengan baik, misalnya dengan mengajak lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia, pengajian rutin, atau aktivitas fisik ringan seperti senam. Namun, sebagian lainnya menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan lansia, baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu, terdapat pula tantangan seperti rendahnya pemahaman keluarga tentang kebutuhan khusus lansia, keterbatasan ekonomi, dan minimnya program pembinaan yang berkelanjutan dari pihak RT atau desa. Hal ini berdampak pada kondisi beberapa lansia yang terlihat kurang aktif, menarik diri dari lingkungan sosial, dan mengalami keluhan kesehatan yang tidak tertangani secara optimal. Terdapat juga beberapa lansia yang awalnya merasa dirinya jenuh, merasa kurang pendekatan dengan orang lain, dan juga tidak ada semangat untuk menjalani kehidupan sehari – hari akan tetapi dengan adanya kegiatan Bina Keluarga Lansia ini salah satu nya program kegiatan senam lansia yang mana dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu jadi lansia tersebut sudah menjadi aktif, mandiri dan produktif.⁵

Akibat dari kondisi tersebut, sebagian lansia di lingkungan Bougenvil 07 mengalami penurunan kualitas hidup yang cukup signifikan. Lansia yang tidak mendapatkan perhatian dan pembinaan yang memadai dari keluarga cenderung menjadi pasif, kehilangan motivasi untuk beraktivitas, serta menarik diri dari interaksi sosial di lingkungan sekitar.

⁵ Observasi Awal di lingkungan Bougenvil 07 Desa Rambipuji 21 Oktober 2024

Ketidakterlibatan keluarga juga menyebabkan berbagai keluhan kesehatan, baik fisik maupun psikologis, tidak terpantau secara optimal, sehingga meningkatkan risiko gangguan kesehatan kronis, stres emosional, bahkan depresi. Kurangnya pemahaman keluarga mengenai kebutuhan lansia memperburuk situasi, karena lansia sering dianggap hanya sebagai beban tanpa diberikan ruang untuk tetap aktif dan produktif. Di sisi lain, minimnya dukungan dari lembaga masyarakat seperti RT atau desa membuat upaya pembinaan menjadi tidak terkoordinasi dan tidak berkelanjutan. Akumulasi dari berbagai kondisi ini menyebabkan terhambatnya upaya mewujudkan lansia yang tangguh, mandiri, dan sejahtera di lingkungan tersebut.

Sejalan dengan fenomena yang telah dipaparkan diatas, al- Qur'an telah menjelaskan bahwa merawat orang tua yang telah memasuki usia lanjut merupakan kewajiban utama anak, termasuk memperlakukan mereka dengan hormat, kasih sayang, dan perhatian. Ini sangat selaras dengan konteks penelitian yang menyoroti pentingnya peran keluarga dalam membina dan mendampingi lansia, serta bagaimana ketidakterlibatan keluarga dapat berdampak buruk terhadap kesejahteraan lansia. Sebagaimana terdapat dalam Qs. Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا ۖ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا

تَقُلَنَّ لَهُمَا ۖ أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا ۚ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah kamu mengatakan kepada mereka perkataan ‘ah’, dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. *Al-Isra’*: 23)⁶

” وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ” Kemudian Allah mengkhususkan penyebutan keadaan orang tua ketika telah lanjut usia karena ketika itu mereka sangat membutuhkan kebaktian dari seorang anak. ” وَلَا تَنْهَرُهُمَا ” makna (النهر) yakni cacian dan sikap kasar. Yakni janganlah kamu berbicara dengan keduanya dengan suara yang membentak di hadapan keduanya.⁷

Ibnu ‘Aqîl berkata: sebaik-baik prasangkaku kepada Tuhanku adalah, bahwasanya kelembutan-Nya berwasiat agar aku berbuat demikian ketika kedua orangtuaku beranjak tua, Dia berfirman: { فَلَا تَقُلْ هُمَا أَهٌ }

"maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah"⁸

Pembentukan lansia tangguh tidak hanya bergantung pada kondisi fisik dan mental lansia itu sendiri, tetapi juga sangat ditentukan oleh dukungan lingkungan sosial, khususnya dari keluarga. Menurut Rahayu dan Sudaryanti strategi pembinaan keluarga terhadap lansia berkontribusi

⁶ Kemenag RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur‘an, 2019), QS. *Al-Isra’*: 23

⁷ Tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Muhammad Sulaiman Al Asyqar diakses 08 Septemer 2024

⁸ Tafsir Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Umar bin Abdullah al-Muqbi

besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi risiko depresi serta ketergantungan pada usia tua. Pembinaan yang dilakukan keluarga mencakup pemberian perhatian rutin, pendampingan dalam kegiatan sosial, serta pemenuhan kebutuhan dasar dan emosional lansia.⁹ Fenomena ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Handayani, yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keluarga dalam perawatan lansia dapat menyebabkan isolasi sosial, penurunan kesehatan mental, serta ketergantungan yang semakin tinggi pada pihak lain.¹⁰

Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana strategi pembinaan keluarga dapat diterapkan secara efektif untuk mewujudkan lansia tangguh, khususnya di lingkungan Bougenvil 07 Desa Rambipuji. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk pembinaan keluarga yang sudah dan belum berjalan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat dilakukan untuk memperkuat peran keluarga sebagai agen utama dalam membina ketangguhan lansia. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"Strategi Pembinaan Keluarga dalam Mewujudkan Lansia Tangguh di Bougenviell 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji."***

⁹ Rahayu Sari & Sudaryanti "pemberdayaan Masyarakat lanjut usia dalam kemandirian melalui posyandu lansialestari di kelurahan Plalangan" *Universitas Negeri Semarang* (2020)

¹⁰ Handayani, Sri prasasti , Suci "Modul Pelatihan Pengintegrasian Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (2009)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan uraian dalam konteks penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana starategi pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia Tangguh di Bougenviel 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji ?
2. Bagaimana hambatan pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia Tangguh di bougenviel 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah naratif yang mendeskripsikan mengenai hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, tujuan penelitian berbanding lurus dan berhubungan dengan permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan fenomena yang terjadi.¹¹ Adapun tujuan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia Tangguh di Bougenvil 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji
2. Mendeskripsikan hambatan pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia Tangguh di Bougenvil 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sumbangsih dan kontribusi yang dihasilkan dari proses penelitian yang telah selesai dilakukan. Secara

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas dakwah UIN KHAS Jember, 2021), 92-92.

umum terdapat dua macam manfaat dalam penelitian, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat dirasakan oleh penulis, institusi, serta masyarakat secara umum.¹²

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu sumbangsih khazanah pengetahuan berupa informasi mengenai Lansia dan menyumbang beberapa aspek keilmuan terutama dalam referensi dan memberikan gambaran pengertian seputar bina keluarga lansia (BKL) dalam upaya mewujudkan lansia yang tangguh di Desa Rambipuji yang berfokus pada bagaimana strategi pembinaan keluarga serta dengan hambatan yang di alami dalam proses mewujudkan lansia yang tangguh.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis adalah sebuah dampak positif yang diharapkan bisa dirasakan secara langsung oleh berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan kesejahteraan lansia dan memberikan relasi yang baru dari berbagai kalangan.

¹² Tim Penyusun, 93.

b. Bagi Kader

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kepada lansia serta memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan program Bina Keluarga Lansia

c. Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan untuk peningkatkan kualitas hidup, pemahaman tentang Kesehatan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga Kesehatan di usia lanjut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dapat diartikan sebagai sebuah penjelasan mengenai istilah yang penting dalam judul penelitian ini dengan maksud agar tidak terjadi bias pemahaman guna menyelaraskan pandangan dan tidak adanya pengartian lain dari istilah yang ditentukan oleh peneliti.¹³

definisi istilah pada judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan keluarga

Strategi pembinaan keluarga serangkain tindakan yang terencana dan terarah untuk memperkuat fungsi keluarga, meningkatkan kualitas hubungan antar anggota keluarga, dan mencapai tujuan keluarga yang diinginkan. Tujuannya adalah menciptakan keluarga yang harmonis.

¹³ Tim Penyusun UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Pedoman Penulisan Karya ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 46

2. Lansia Tangguh

Lansia Tangguh ialah sekelompok orang maupun seorang yang berusia 60 tahun keatas dengan ciri-ciri sehat, mandiri, aktif dan produktif, maksudnya dalam menjalankan kehidupan sehari hari tidak adanya kendala atau kesulitan, dapat menjalankan aktivitas sehari hari tanpa bergantung kepada orang lain, dan memiliki keinginan untuk berbaur dengan masyarakat serta berpartisipasi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan meskipun telah memasuki kategori lansia.

3. Bougenviel

Bougenviel adalah kata lain dari posyandu Dimana yang artinya pos pelayanan terpadu, sebuah program Kesehatan dasar di Indonesia yang bertujuan untuk memantau dan meningkatkan Kesehatan Masyarakat, terutama bagi bayi, balita, remaja dan lansia. Posyandu diselenggarakan dari, oleh, dan untuk Masyarakat dengan dukungan petugas kesehatan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran deskripsi alur dari perincian yang ada dalam penulisan skripsi, mulai dari bab pendahuluan sampai dengan penutup.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis merincikannya menjadi lima bab, di mana setiap bab berisikan sub-bab yang saling berhubungan. Berikut adalah sistematika pembahasan dari bab pertama sampai dengan bab ke lima:

¹⁴ Tim Penyusun, 93

Bab satu adalah pendahuluan berisi uraian yang menjelaskan tentang konteks penelitian fokus, manfaat tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka pada bab ini berisikan kajian dari beberapa referensi dan teori yang menjadi landasan pendukung dalam penelitian ini.

Bab tiga adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan yang dipakai, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data dan tahapan dalam penelitian.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis data yang berisi mengenai uraian tentang gambaran, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran dari temuan penelitian yang diuraikan secara singkat agar mudah dipahami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu berfungsi untuk dijadikan acuan referensi peneliti guna mengukur kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, hal ini bertujuan mencegah adanya pengulangan maupun peniruan dalam membuat karya tulis ilmiah, penelitian ini mengambil lima penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema yang peneliti ambil yaitu “ *Strategi Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh di Desa Rambipuji*” penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan tema, diantaranya:

1. Penelitian oleh ditulis oleh Yolanda Duwi Permatasari dengan judul “ *Bimbingan Spiritual dalam kebermaknaan hidup lansia di upa pelayanan social tresna werdha Banyuwangi*” tahun 2020 hasil penelitian menunjukkan bahwa kebebasan berkeinginan pada lansia dapat dilihat ketika mampu memilih keputusan diantara pilihan-pilihan yang ada dalam hidupnya. Lansia memiliki kehendak hidup maksudnya adalah menganggap bahwa hidupnya adalah sesuatu yang berharga. Memahami makna hidup maksudnya lansia menemukan motivasi untuk tetap menjalani kehidupan kedepan. Sumber kebermaknaan hidup dalam lansia terkategori menjadi tiga : kreatif, aktif dan mandiri mengembangkan kemampuan dengan melakukan hal-hal yang bersifat positif. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif yang dapat diartikan suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang berdasarkan fakta-fakta melalui pengamatan langsung. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Triangulasi digunakan sebagai teknik keabsahan data.¹⁵

2. Penelitian oleh Abdul Kohar dan Muhammad Ali Yunus dengan judul “ *bimbingan bina keluarga lansia (BKL) dalam meningkatkan lansia yang produktif*” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana arah pembinaan atau bimbingan keluarga lanjut usia pengujian ini di dasarkan pada asumsi bahwa para lansia, sesuai dengan hipotesis, seharusnya berhenti bekerja karena lanjut usia. Hal ini mengimplikasikan individu yang telah memasuki masa lansia diharapkan untuk tidak lagi terlibat dalam pekerjaan, sementara posisi-posisi tersebut dapat diisi oleh generasi yang lebih muda. Namun temuan ini ternyata bertolak belakang dengan realistik yang ditemukan di Masyarakat tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara subjektif, dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁶
3. penelitian oleh Evi Dilia Rospia, Dwi Kartika, Cahyaningtyas, Cahaya Indah Lestari, Rizkia Amalia, Catur Esty Pamungkas, Siti Mardiyah, dengan judul “ *Pemberdayaan Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Fisik Dalam Mendukung Lansia Tangguh*”. Tahun 2020 dari hasil penelitian terlihat bahwa kegiatan pengabdian yang telah terlaksana yaitu pemeriksaan fisik lansia ialah pemeriksaan tekanan darah dan berat badan, serta senam lansia. Hasil pemeriksaan tekanan darah diperoleh ada 10 lansia yang mengalami tekanan darah tinggi. Metode yang di gunakan pada saat pengabdian ini mengadopsi Langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 tahapam yaitu

¹⁵ Yolanda Duwi Permatasari, "bimbingan Spritual dalam Kebermaknaan hidup lansia di UPT pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi"(Skripsi: "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS DAKWAH SEPTEMBER 2020,)" 2020.

¹⁶ Abdul Kohar dan Muhammad Ali Yunus. "Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Meningkatkan lansia yang Produktif" (Artikel Jurnal : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, 2020.

perencanaan meliputi koordinasi, Tindakan meliputi pelaksanaan kegiatan pengabdian, observasi, dan evaluasi.¹⁷

4. penelitian oleh Sudirman, dan Herlina Yusuf, dengan Judul “*Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia Di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*” Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metodologi subyektif dengan tipe eksplorasi grafis dan menggunakan 3 informan, dilakukan dengan wawancara secara semi terstruktur Hasil penelitian diperoleh bahwa iuran yang dilakukan terbilang cukup besar dalam menunjang pelaksanaan program, hal ini berdampak pada sebagian lansia adanya sifat dinamis dalam program peningkatan keluarga lansia , misalnya rutin mengadakan pengajian, koordinasi, pengobatan klinik gratis, senam, dan pengorganisasian dibidang yang terkait dengan BKL, sebagai besar tujuan dalam kegiatan pembinaan keluarga lansia sudah tercapai, dimana lansia yang tangguh digambarkan sebagai sosok yang sehat, mandiri, dinamis, dan berguna.¹⁸
5. penelitian oleh Eva Mayasari, Riska Epina Hayu dan Sumandar, dengan judul penelitian “*Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) Oleh Keluarga Yang Mempunyai Lansia Di Kampung KB Berkah Bersama Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2021*” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara data, dukungan keluarga, persepsi, dan jarak terhadap pemanfaatan bantuan yang diberikan kepada lansia. Penelitian ini menggunakan desain *cross section* dengan metode observasional analitik, dengan menyebar angket sebanyak 310 kepada responden yang sesuai dalam kriteria yang dibuat peneliti. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tidak adanya hubungan antara

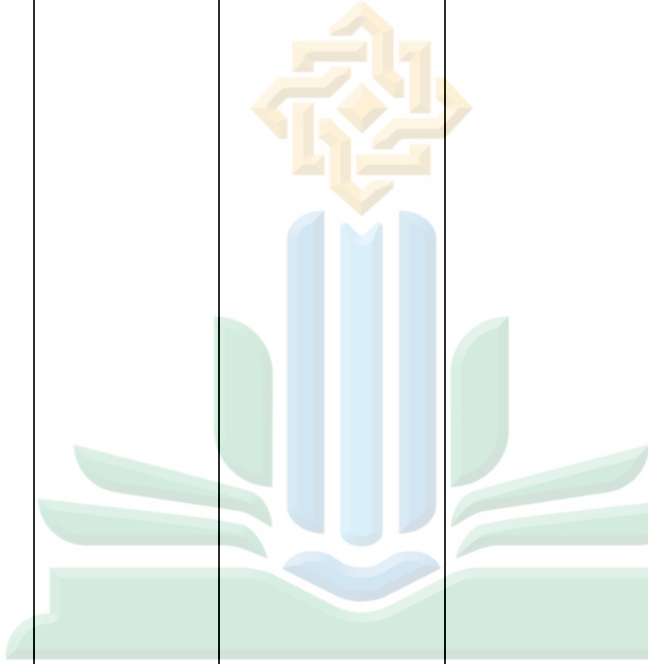
¹⁷ Evi Diliana Rospia dkk., “PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI SENAM LANSIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN FISIK DALAM MENDUKUNG LANSIA TANGGUH,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 4 (22 Desember 2022).

pengetahuan, sikap, dukungan dan jarak terhadap keluarga yang memiliki lansia dalam pemanfaatan BKL.¹⁹

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Persamaan	Hasil
1.	Yolanda Duwi Permatasari, <i>Bimbingan Spritual dalam Kebermaknaan Hidup Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi tahun 2020</i>	Membahas tentang lansia.	Perbedaannya penelitian tersebut lebih ke fokus pada kebermaknaan hidup.	hasil penelitian menunjukkan bahwa kebebasan berkendak dapat dilihat dari kemampuan lansia mengambil keputusan dalam hidupnya dia antaranya berbagai macam pilihan. Kehendak untuk hidup bermakna, secara pribadi lansia merasa hidupnya berharga. Memahami

¹⁹ Mayasari "Analisis Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) oleh Keluarga Yang Mempunyai Lansia Guna Menciptakan Lansia Tangguh" (Artikel Jurnal : STIKES AL-Insyirah Pekanbaru, 2022).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				makna hidup maksudnya lansia menemukan motivasi untuk tetap menjani kehidupan kedepan. Sumber kebermanaan hidup dalam lansia terkategori menjadi tiga : nilai kreatif, lansia secara sadar, aktif, dan mandiri mengembangkan kemampuan dengan melakukan hal- hal yang bersifat positif.
2.	Abdul Kohar dan Muhammad Ali Yunus, <i>Bimbingan Bina Keluarga Lansia</i>	A. Membaha s program bina keluarga lansia(BK L). B. Teknik pengumpu	Tujuan penelitian menganalisa bagaimana Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL)	Hasil dari Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk sesuatu dan mengetahui bagaimana arah pembinaan atau

	(BKL) dalam Meningkatkan Lansia yang Produktif.	lan data observasi, wawancar a dan dokument asi.	dalam meningkatkan n produktivitas lanjut usia.	bimbingan keluarga lanjut usia pengujian ini di dasarkan pada asumsi bahwa bahwa para lansia, sesuai dengan hipotesis, seharusnya berhenti bekerja karena lanjut usia. Hal ini mengimplikasika n bahwa orang- orang yang sudah tua diharapkan untuk tidak lagi terlibat dalam pekerjaan, sementara posisi-posisi tersebut dapat diisi oleh generasi yang lebih muda. Namun temuan ini ternyata bertolak belakang dengan
--	---	---	---	---

				realistis yang ditemukan di Masyarakat tradisional.
3.	Evi Diliانا Rospia, Dwi Kartika Cahyaningt yas, Cahaya Indah Lestari, Rizkia Amalia, Catur Esty Pamungkas , Siti Mardiyah, “Pemberda yaan Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Meningkatk an Kesehatan Fisik Dalam	Membaha s program Bina Lansia Tangguh.	a. Peneliti n tersebut lebih ke cara ,eningka tkan kualitas hidup lansia. b. Teknik analisis data menggu nakan kualitatif metode studi kasus.	dari hasil penelitian terlihat bahwa terlaksanakanny a pengabdian dengan rangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan fisik lansia ialah pemeriksaan tekanan darah dan berat badan, serta senam lansi. Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah didapatkan 10 lansia tekanan darah tinggi

	<i>Mendukung Lansia Tangguh”</i>			
4.	Jamilah, Sudirman dan Herlina Yusuf “ <i>Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia Di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi</i> ”	A. Membahas program Bina Keluarga Lansia (BKL) B. Penelitian Menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif	Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan Bina Keluarga Lansia (BKL).	Hasil penelitian diperoleh bahwa iuran yang dilakukan terbilang cukup besar dalam menunjang pelaksanaan program, hal ini berdampak pada sebagian lansia adanya sifat dinamis dalam program peningkatan keluarga lansia , misalnya rutin mengadakan pengajian, koordinasi, pengobatan klinik gratis, senam, dan pengorganisasian dibidang yang terkait dengan BKL, sebagai besar tujuan

				dalam kegiatan pembinaan keluarga lansia sudah tercapai, dimana lansia yang tangggguh digambarkan sebagai sosok yang sehat, mandiri, dinamis, dan berguna.
5.	Eva Mayasari, Riska Epina, Hayu dan Sumandar, <i>“Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) Oleh Keluarga yang Mempunyai Lansia di Kampung KB Berkah Bersama Kecamatan</i>	Membahas Program Bina Keluarga Lansia (BKL)	A. Penelitian merupakan penelitian observasi analitik, <i>cross section</i> . B. Teknik pengumpulan data menggunakan angket	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross section</i> dilakukan dengan menyebar angket kepada sebanyak 310 responden yang masuk dalam kriteria yang dibuat peneliti. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tidak ada

	Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2021”			hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan dan jarak dengan pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) oleh keluarga yang memiliki lansia.
--	---	--	--	--

B. Kajian Teori

Kajian teori digunakan sebagai landasan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Hal ini penting agar peneliti dapat memahami fokus dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian. Selain itu, teori-teori ini juga berfungsi sebagai dasar untuk membahas hasil penelitian yang akan diperoleh. Adapun teori-teori tersebut diantaranya:

1. Strategi Pembinaan

1) Pengertian Strategi

Strategi ditinjau dari segi bahasa berarti siasat, trik atau cara.

Pada umumnya strategi diartikan sebagai gambaran mengenai arah dalam bertindak guna mencapai tujuan yang telah dibuat.²⁰ Menurut

Stephanie K Marrus sebagaimana mana yang dikutip oleh Sukristono

²⁰ Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar : *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), 3

strategi diartikan dengan suatu proses pemimpin dalam menentukan rencana meraih puncak yang dititik beratkan pada tujuan organisasi dalam jangka panjang, didalamnya berisi tentang penyiapan cara atau jalan untuk mencapainya.²¹

Sedangkan menurut Kuhn, seorang ilmuwan perilaku dan filosofis, mengartikan strategi sebagai paradigma. Berdasarkan pendapat sudut pandang di atas dari beberapa dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah konsep yang menjelaskan wilayah pertemuan strategis berhubungan dengan organisasi dan lingkungan, dan memiliki substansi yang saling mempengaruhi dan juga kompleks pada kesejahteraan organisasi berkaitan dengan isu-isu mengenai konten dan proses pada mulanya tidak berdiri sendiri.²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan strategi adalah rencana yang dibuat berdasarkan cara atau teknik tertentu, agar rencana tersebut terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah dibuat atau disepakati. Adanya strategi membantu dalam mewujudkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya agar dapat terealisasi dan menghasilkan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diterapkan ketika dalam menyelesaikan permasalahan diperlukan adanya strategi dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan atau hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian kepada diri sendiri maupun orang lain dalam mencapai suatu tujuan.

²¹ Imran Ilyas, M,M et al., *Manajemen Strategi* , 05

²² Imran Ilyas, M,M et al., *Manajemen Strategi* , 07

2) Pengertian Pembinaan

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengarti kata pembinaan sebagai cara, cara, pembuatan, membina. Arti lainnya dari pembinaan ialah tindakan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil yang lebih baik.²³

Menurut Purwodarminto Pembinaan ialah suatu usaha yang mendapatkan peningkatan hasil yang lebih baik melalui Tindakan dan kegiatan pembinaan, membina, memperbarui atau proses perbuatan membina. Pandangan umum tentang tentang pembinaan berarti suatu usaha yang meberikan arahan dan bimbingan untuk menggapai suatu tujuan yang diharapkan. Pembinaan termasuk hal umum yang dipakai sebagai sarana mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik diberbagai bidang seperti Pendidikan, ekonomi, sosial, Masyarakat dan sebgainya.

Pembinaan mengacu pada pendekatan praktis, untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Proses pembinaan melibatkan keterlibatan manusia, sarana dan prasarana,waktu dan rencana yang tersusun secara sistematis guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai melalui sebuah keorganisasian tersebut.²⁴

Sedangkan pembinaan menurut Mathis adalah rangkaian proses pencapaian keterampilan khusus yang membantu orang meraih tujuan

²³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

²⁴ Matsuri, et al., *Persepsi Baru Pemaduan Dan Pembinaan*,10

organisasi. Hal ini akan berakibat pada proses yang berkaitan dengan tujuan lain dari organisasi sehingga pembinaan dapat dilihat secara luas maupun sempit.²⁵

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁶ Jadi, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa Inggris “counseling” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “counsel” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (to obtain counsel), anjuran (to give counsel), dan pembicaraan (to take counsel).²⁷ Dalam bukunya Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell menyebutkan bahwa “counseling is a one-to-one helping relationship which focuses upon the individuals growth and adjustment, problem solving and decision making needs.”⁵ Artinya konseling adalah hubungan pertolongan antara orang perorang yang berfokus pada perkembangan

²⁵ Muhammad Amanuddin, et al., *Dasar Pembinaan Hukum islam* 41

²⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 02.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, hlm. 22.

penyesuaian individu, pemecahan masalah dan kebutuhan membuat keputusan.²⁸

Konseling juga bisa berarti pemberian nasehat dan anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Konseling merupakan bagian yang integral dari bimbingan. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.²⁹

Strategi bimbingan dan konseling dapat berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, dan layanan dukungan system. Menurut Bakar & Luddin bimbingan dan konseling terdiri dari empat komponen layanan komprehensif, yaitu:³⁰

a. Layanan Dasar

Layanan dasar merupakan bentuk bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan perilaku yang efektif serta meningkatkan keterampilan hidup. Layanan ini diberikan melalui kegiatan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang

²⁸ Robert L. Gibson and Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*, (London: Collier Macmillan, TT), hlm. 27.

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, hlm. 22.

³⁰ Bakar A., & Luddin, M. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis

disusun secara sistematis untuk mendukung perkembangan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan tahapan dan tugas perkembangan individu, termasuk kemampuan dalam membuat pilihan, mengambil keputusan, dan menjalani kehidupan secara mandiri. Dalam beberapa situasi, seseorang dapat merasa bahwa kemampuannya direndahkan oleh lingkungan terdekat seperti keluarga.

b. Layanan Perencanaan Individual

Layanan ini bertujuan membantu individu dalam memantau serta memahami perkembangan dirinya, merencanakan, dan melaksanakan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan masa depan. Perencanaan ini didasarkan pada kesadaran akan potensi dan keterbatasan diri, serta pemahaman terhadap peluang dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya.

c. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang menghadapi persoalan atau kebutuhan yang memerlukan penanganan segera. Jika tidak ditangani dengan cepat, masalah tersebut dapat menghambat pencapaian tugas perkembangan pribadi. Bentuk layanan ini dapat berupa konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan pihak keluarga atau tenaga ahli lain yang relevan.

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem mencakup berbagai kegiatan manajemen, pengaturan kerja, pemanfaatan infrastruktur (seperti teknologi informasi dan komunikasi), serta pengembangan profesional berkelanjutan bagi tenaga konselor. Meskipun tidak diberikan secara langsung kepada individu, dukungan ini berfungsi untuk memfasilitasi kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi konseling tidak hanya memberikan bantuan saat individu menghadapi kesulitan, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk berkembang, mengambil keputusan yang tepat, dan menyesuaikan diri secara sehat dalam berbagai situasi kehidupan.

2. Keluarga

1) Pengertian Keluarga

Rindwan menjelaskan bahwa menurut RAW, keluarga adalah sebuah struktur, sistem, dan fungsi, yang berarti dalam sebuah keluarga terdapat hubungan yang sifatnya timbal balik dan belajar untuk hidup bersama. Sedangkan menurut Torbett keluarga adalah perkawinan atau adopsi, ikatan darah yang tinggal dalam satu atap yang sama serta memiliki ketraturan dalam budaya interaksi. Menurut Sub. Dit Peskesmas Depkes RI, keluarga adalah sekumpulan atau

sekelompok manusia yang menjadi satu kesatuan atau unit Masyarakat terkecil terdapat ikatan perkawinan atau hubungan darah, tinggal bersama dalam atap yang sama dan kepala keluarga sebagai pemimpin didalamnya.

Rahma menjelaskan bahwa karakteristik dalam universal dari keluarga adalah sebagai berikut :

1. Keluarga berasal dari individu yang berbeda yang disatukan oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.
2. Anggota keluarga hidup bersama membentuk rumah tangga dalam satu atap yang sama
3. Keluarga merupakan suatu kumpulan orang yang berkomunikasi dan saling berinteraksi dengan menjalankan tugas dan peran masing-masing.
4. Keluarga akan menjaga keutuhan suatu kebudayaan bersama

yang berasal dari kebudayaan yang umum maupun lebih luas.³¹

2) Fungsi Keluarga

Berns dalam Lestari, 2013 menjelaskan setidaknya terdapat lima fungsi yang ada dalam keluarga, kelima fungsi dasar ini harus saling berkaitan dan selalu hadir dalam sebuah keluarga. Apabila kelima fungsi ini tidak berjalan maka akan menimbulkan pada disfungsi pada keluarga, dampak disfungsi keluarga ini akan berimbas

³¹ Widad, H, *Psikologi Keluarga*, 13-14

pada seluruh anggota keluarga terutama pada anak sebagai bagian dari anggota keluarga:³²

1. Fungsi reproduksi, artinya dalam keluarga berfungsi untuk menciptakan generasi penerus yang ada di masyarakat.
2. Fungsi edukasi atau sosialisasi, fungsi ini memberikan tanggung jawab kepada untuk melakukan transfer nilai, pengetahuan, sikap, dan keyakinan dalam menjalani kehidupan. Proses pendidikan yang terjadi dalam keluarga menjadi bekal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, hal ini akan membuat anak mengetahui aturan atau norma yang boleh maupun tidak boleh.
3. Fungsi peran sosial, fungsi ini akan menanamkan identitas dalam keluarga pada anggotanya secara ras, sosial, ekonomi religi, dan gender. Fungsi peran ini penting, mengingat negara yang kita tinggali adalah negara yang majemuk, baik secara religi, ras, dan sosial ekonomi. Penanaman fungsi ini akan membantu dalam memunculkan sikap toleransi dan saling menghargai.
4. Fungsi dukungan ekonomi, maksudnya adalah keluarga memberikan jaminan kehidupan, memberikan tempat berlindung dan tempat tinggal yang layak. Tujuannya adalah anggota keluarga lain terutama anak, akan terjamin kehidupannya selain itu, seorang anak yang tumbuh sesuai dengan usia

³² Wahyu Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga*, 5-7

perkembangannya salah satunya adalah pengaruh dari dorongan ekonomu.

5. Fungsi keluarga sebagai dukungan emosi/ pemeliharaaa, dimana keluarga memiliki tanggung jawab dan menjadi role model interaksi pertama pada anak, bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak, sehingga adanya hambatan yang bersumber dari keluarga akan berpengaruh pada kehidupan anak.

3. Bina Keluarga Lansia

1) Pengertian Bina Keluarga Lansia (BKL)

Bina keluarga lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan (POKTAN) untuk keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia dan memiliki tujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan kepada keluarga dalam mengurus anggota keluarga yang lanjut usia ataupun kepada diri lansia sendiri, yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan pribadi lansia untuk mewujudkan individu lansia yang mandiri produkti dan bisa melakukan banyak hal.

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berpendapat bahwa Bina Keluarga Lansia merupakan suatu program yang berupaya membantu mengembangkan peran keluarga dalam mengajarkan atau mengatur kegiatan seluruh anggota keluarga seperti memberikan bantuan kepada lansia melalui latihan menggunakan tenaga cadangan, keterlibatan dalam membantu orang

tua sesuai dengan kemampuan, keterampilan dan keahlian dalam menciptakan keluarga Sejahtera.

Wahono berpendapat bahwa Bina Keluarga Lansia merupakan kelompok kegiatan (poktan) bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia berupaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dengan anggota keluarga yang sudah lanjut usia dan langsung kepada lansia, untuk mewujudkan kebahagiaan pribadi dan melakukan keseimbangan, bimbingan dan kefleksibelan dalam mengelola keluarga terutama dari kelompok pergerakan yang berasal dari pasangan usia subur

Menurut Eriyanti Bina Keluarga Lansia berupaya mencetak pembina lansia yang berasal dari anggota keluarga. Anggota keluarga seharusnya dapat menciptakan sebuah suasana yang rukun, hangat dan dinamis tujuannya adalah lansia yang tinggal bersama bisa menjalani kehidupan dalam berkeluarga saling menolong dan bahagia serta dapat membantu menambah pengetahuan dan keterampilan anggota keluarga yang memiliki lansia terutama dalam hal perawatan, pengasuhan dan pemberdayaan lansia, supaya membuat lansia dapat meningkatkan kesejahteraanya.

Berdasarkan uraian dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Bina Keluarga Lansia ialah program yang di bawah tanggung jawab BKKBN dan merupakan sebuah sarana atau tempat bagi keluarga yang mempunyai anggota keluarga lanjut usia

guna memberikan kualitas hidup yang lebih baik dan diharapkan mampu menjadi seorang lansia yang Tangguh sehingga dapat memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun kepada lingkungan masyarakat.

Penetapan Bina Keluarga Lansia secara garis besar memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Penetapan BKL secara umum bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup lansia dengan cara keserasian program kegiatan Bina Keluarga Lansia dengan disesuaikan dengan kondisi keluarga lansia dalam kegiatan usaha ekonomi yang produktif guna mewujudkan harapan menjadi lansia yang tangguh. Tujuan khusus dalam BKL ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Membiasakan kegiatan bersifat positif dengan memanfaatkan waktu ulang menjadi bermanfaat, terutama untuk keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia atau orang lanjut usia itu sendiri.
2. Kegiatan usaha ekonomi produktif yang bermanfaat meningkatkan wawasan dan keterampilan keluarga lansia dan disesuaikan dengan keterkaitan dan keadaan mereka.
3. Menciptakan individu lanjut usia yang mandiri dengan harapan dapat melakukan kegiatan tanpa memberatkan anggota keluarga lain maupun lingkungan disekitarnya.

4. Memperluas kegiatan BKL dengan melakukan kerja sama dengan masyarakat lingkungan setempat.³³

2) Perubahan Pada Lansia

Penurunan fungsi pada lansia terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Menurut Kusumo menjelaskan bahwa beberapa perubahan yang terjadi pada lansia yaitu :

- a. Penurunan fungsi pendengaran seperti tidak jelas mendengarkan suara, sulit mengerti kata-kata.
- b. Penurunan fungsi penglihatan
- c. Penurunan kekuatan dan keseimbangan tubuh. Berkurangnya kepadatan tulang, rentan mengalami gesekan pada sendi, dan penuaan pada struktur otot.
- d. Fungsi pernapasan dan kardiovaskuler mengalami perubahan.
- e. Kulit menjadi berkerut, kering, kendur, tipis dan memiliki bercak.
- f. Penurunan fungsi kognitif seperti daya ingat.³⁴

4. Lansia Tangguh

- a. Pengertian Lansia Tangguh

Lansia dikatakan sebagai lansia yang tangguh adalah ketika seorang individu telah berusia 60 tahun dan memiliki keterampilan

³³ Ririn Dwi Agustin, “ Peran Kader Bina Keluarga Lansia BKL Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh Di Desa Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020) 34

³⁴ Muhammad Taufik Daniel Hasibuan et al., *Pengelolaan Pelayanan Posyandu Lansia Dan Pembinaan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader, Meningkatkan Status Kesehatan Dan Kualitas Hidup Lansia*, 14,15

yang aktif dalam beradaptasi pada siklus penuaan dengan tujuan mewujudkan masa tua yang mandiri dan berkualitas dalam keadaan yang nyaman dalam lingkungannya.

Ciri-ciri dikatakan sebagai lansia tangguh yakni produktif, sehat, mandiri, dan aktif. Menurut WHO (World Health Organization) indikator sebagai lansia sehat dapat dilihat secara fisik, sosial dan psikologis atau mental. Diartikan sebagai lansia mandiri apabila dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Lansia dikategorikan sebagai lansia aktif dan produktif adalah lansia yang ikut dalam melakukan kegiatan baik dalam kegiatan budaya, ekonomi, sosial, spiritual, ataupun kegiatan lain di masyarakat yang dilakukan secara positif dan berbagai aspek kehidupannya meskipun dalam keadaan lanjut usia. Tujuan dari konsep aktif produktif adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dalam keadaan sehat dan prima.³⁵

Individu yang memiliki tubuh sehat pasti menginginkan tetap aktif dalam melakukan berbagai hal, sebaliknya individu yang telah menjadi lansia dan aktif ingin selalu tetap merasa sehat. Kepuasan pribadi dalam usia lanjut dapat dicapai dengan pendewasaan aktif, peluang kesehatan, keamanan dan kerja sama.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lansia tangguh adalah lansia hidup sehat, produktif, aktif dan mandiri,

³⁵ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 33

³⁶ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 35

serta bermanfaat dan memiliki peran dan keluarga sehingga tidak dianggap sebagai lansia yang sia sia dimas akhir hidupnya.

b. Pernyataan Pendorong Terwujudnya Lansia Tangguh

Sebagai upaya menwujudkan lansia yang tangguh dapat ditempuh dengan tindakan *kuratif* (pengobatan), *rehabilitative* (pemulihan) *promotive* (promosi) dan *preventif* (pencegahan). Terdapat 4 pernyataan yang harus diyakini oleh lansia tangguh, sebagai berikut: ³⁷

1. Saya meyakini bahwa lansia dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat dipahami melalui komunikasi.
2. Saya meyakini bisa bertindak dengan solid baik fisik, mental dan sosial
3. Saya meyakini dapat hidup mandiri dan menimalisir bergantung pada orang lain
4. Saya berikhtiar belajar menjadi lanjut usia yang tangguh.

c. Program Mewujudkan Lansia Tangguh dengan 7 Dimensi

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berkualitas Nasional Tahun 2014 memberikan keterangan dalam buku panduan kader tentang lansia tangguh, setidaknya ada tujuh dimensi untuk mewujudkannya, diantaranya:

³⁷ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, ,(BKKBN,2014), 37.

1) Dimensi Spritual

Dimensi spritual disini berharap mampu mengurangi kecemasan yang terjadi pada lansia, upaya yang dapat direalisasikan dalam dimensi spritual yaitu melalui bimbingan agama, dimana lansia akan dituntun untuk menemukan tujuan hidupnya, mendekatkan diri kepada Allah dengan tujuan merasa mencintai dan dicintai, serta memmeri dan menerima pengampunan dari Allah.

2) Dimensi Intelektual

Stimulasi pada otak diperlukan agar tetap mencegah penurunan pada fungsi otak dan meinimalisir gangguan yang berasal dari penurunan fungsi otak. Stimulus yang diberikan kepada otak pada lansi dapat dilakukan dengan kegiatan menulis, membaca, bermain alat musik, bernyanyi dan masih banyak lagi. Menjaga aspek intelektual pada lansia diharapkan terhindar dari penurunan fungsi intelektual.

3) Dimensi Fisik

Resiko akan tertularnya penyakit kronis menjadi meningkat berbanding lurus dengan seiring bertambahnya populasi lansia. Lansia yang terjangkit penyakit kronis akan berpengaruh pada kualitas hidupnya terutama pada kesehatan fisik, hal ini menunjukkan bahwa menjaga kesehatan lansia sangat penting terhadap kualitas kehidupannya. Upaya dalam

menjaga kesehatan bisa dilakukan dengan memperhatikan pola makan dan menjaga asupan gizi, beristirahat dengan cukup dan jalan-jalan santai sebagai pemenuhan olahraga ringan.

4) Dimensi Emosional

Keadaan psikis lansia yang mencakup kemampuan berfikir, emosi dan sikap atau perilaku yang terlihat termasuk dalam dimensi emosional. Menstabilkan emosi pada lansia dapat diperoleh dari dukungan keluarga, adanya dukungan dari keluarga ini diharapkan membantu lansia dalam memahami emosi, mengendalikan emosi dan membangun hubungan sosial yang baik.

5) Dimensi Sosial Kemasyarakatan

Diharapkan keluarga dan masyarakat untuk bisa mewujudkan keluarga dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan keluarganya, hal tersebut bisa dimulai dengan keluarga dan masyarakat memberikan kepedulian, layanan, memperdayakan lansia dan bantuan sosial.

6) Dimensi Profesional Vokasional

Pada pertumbuhan lansia diperlukan adanya aspek profesional vokasional. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan tingkat kemandirian dan keunggulan hidup yang baik pada lansia. Salah satu indikator dalam pekerjaan adalah adanya perkembangan usaha ekonomi oleh masyarakat usia

lanjut. Kemudian dalam sektor insudtri dapat berkembang baik melalui sektor industri batik, sektor industri rumahan dan sektor kuliner.

7) Dimensi Lingkungan

Partisipasi lansia dalam aktifitas yang berhubungan dengan fisik atau nonfisik merupakan indikator dari dimensi lingkungan. Tujuannya adalah memberikan manfaat bagi lingkungan usia lanjut, seperti lingkungan aktif, bersih, mental yang sehat dan spiritual yang baik serta sosial budaya.³⁸



³⁸ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN,2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam tentang strategi bina keluarga lansia (BKL), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan mengetahui dan menjelaskan kondisi peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Objek peneliti dalam hal ini dapat berbentuk perilaku, motivasi, perbuatan dan masih banyak lagi yang nantinya akan dioleh dan dijelaskan secara naratif dan menyesuaikan dengan fokus masalah dengan memanfaatkan metode ilmiah.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif, tujuan menggunakan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan secara gamblang bagaimana keadaan dan suasana yang terjadi ditempat penelitian ketika penelitian tersebut dilakukan. Langkah setelah penelitian adalah peneliti mengelaborasi kondisi subjek dan objek penelitian kepada teori disesuaikan dengan fokus permasalahan, hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran terkait strategi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan lansia Tangguh di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

³⁹ Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana fenomena atau kejadian tersebut terjadi, lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini terletak di Kabupaten Jember, Kecamatan Rambipuji RT 02 RW 21dusun Krajan Desa Rambipuji Bougenfil 07.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki informasi yang valid dan kredibel mengenai kejadian maupun fenomena yang terjadi dalam lokasi tersebut⁴⁰. Teknik pemilihan dengan pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik ini memberikan beberapa kriteria dan pertimbangan yang disesuaikan dengan fokus atau tujuan dalam penelitian ini.⁴¹ Peneliti akan memberikan indikator kepada subjek penelitian untuk mempertimbangkan bagaimana klasifikasi subjek yang dianggap mengetahui atau terlibat secara langsung dengan fenomena yang akan diteliti. Adapun subjek penelitian yang dipilih diantaranya yaitu:

- 1) Bapak Diki selaku koordinator balai penyuluh KB (keluarga berkualitas) Kecamatan Rambipuji.
- 2) Kader BKL desa Rambipuji
- 3) Lansia yang menjadi sasaran dari BKL
- 4) Ibu Siti Fatonah Selaku Ketua PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) Desa Rambipuji.

⁴⁰ Farida Nugrahani, *Metode penelitian Kualitatif*. Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo : Cakra Books 2014) 61-62.

⁴¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2015) 216

Adapun kriteria subjek penelitian kader yang dipilih ialah :

1. Menjabat aktif sebagai ketua PPKBD (pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) Desa Rambipuji.
2. Menjabat aktif sebagai kader Bina Keluarga Lansia Desa Rambipuji.
3. Memiliki pengalaman dalam organisasi 6 bulan.
4. Pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan pada lansia.
5. Bersedia menjadi responden dan menjadi sumber informasi sesuai kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria subjek penelitian terhadap lansia :

1. Lansia yang berusia 60 th keatas.
2. Pernah mendapatkan informasi dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Bina Keluarga Lansia.
3. Berdomisili RT 02 RW 21 Dusun Krajan Desa Rambipuji.
4. Bersedia menjadi paetisipan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting dalam mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat adalah dengan memperhatikan teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tidak dapat dilakukan tanpa perencanaan dan penyusunan yang benar hal ini nantinya akan berdampak pada data yang dieperoleh oleh peneliti tidak sesuai dengan apa yang yang diharapkan pada fokus atau tujuan yang telah ditentukan. Tahapan tahapan ini perlu diperhatikan oleh peneliti dalam pengumpulan data mulai dari melakukan sebuah penggalan data, kodifikasi data dan

penentuan informan yang akan berpengaruh pada relevansi terhadap penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1) Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian, observasi adalah kegiatan terjun secara langsung ketika penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peristiwa tersebut terjadi secara langsung yang kemudian dicatat secara sistematis.⁴²

Observasi partisipan adalah teknik yang dipilih dalam teknik observasi dalam penelitian ini, dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan yang berkaitan dengan strategi pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia yang seperti kegiatan penyuluhan, posyandu lansia, kegiatan senam lansia dan lain sebagainya.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan

⁴² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo: Cakra Books, 2014), 132.

penelitian atau orang yang berkaitan langsung dengan tema penelitian

Metode wawancara semi terstruktur dipilih dalam penelitian ini karena dalam proses wawancara, tujuannya adalah mempermudah peneliti dalam mendengarkan dan mencatat data yang disampaikan oleh narasumber.⁴³

Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti diantaranya, coordinator Balai KB Kecamatan Rambipuji, 3 kader BKL, 5 Lansia.

3) Dokumentasi

Data pendukung dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi yang menunjang kegiatan ini, dokumentasi data bisa dalam berbagai bentuk bisa dalam bentuk catatan, surat kabar, buku, memo, majalah dan lain-lainya.⁴⁴ perlu dipahami

bahwa dokumentasi bukan hanya terfokus pada foto atau gambar melainkan dapat berupa seperti catatan peristiwa yang telah terjadi.

Beberapa data yang perlu ditemukan oleh peneliti dalam mendukung proses penelitiannya yaitu :

- 1) Sejarah berdirinya BKL desa Rambipuji
- 2) Kepengurusan BKL Desa Rambipuji

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta,2021), 115-116

⁴⁴ Farida Nugrahani, *metode penelitian Kualitatif*, Dalam Penelitian Bahasa (Solo Cakra Books,2014),123

- 3) Data nama lansia BKL Desa Rambipuji
- 4) Foto-foto yang memiliki keterkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika selesai menggumulkan data data yang telah disesuaikan berdasarkan fokus dan tujuan dalam penelitian. Analisis data adalah mengorganisasikan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ke dalam berbagai kategori, memilih dan memilah data yang sesuai dengan rumusan masalah kemudian disusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan dengan tujuan memudahkan peneliti dan orang yang membaca hasil penelitian ini.⁴⁵ teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu proses untuk menyeleksi, menyesuaikan data dengan rumusan masalah, meringkas hasil penelitian agar mudah dipahami, membuat ringkasan abstrak mengenai hasil observasi lapangan, dan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk menguatkan data yang diambil oleh peneliti dengan kesesuaian tema.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah yang dilakukan ketika data dalam penelitian telah dikondensasi. Penyajian data pada

⁴⁵ Raco, Jozef, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2018), 121-122

penelitian kualitatif biasanya dituangkan kedalam data berupa deskriptif naratif, yang berisi tentang uraian secara singkat, tabel dan masih banyak lagi

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penerikan kesimpulan, dimana peneliti akan membuat simpulan hasil penelitian untuk mempermudah menentukan langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan dengan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang valid terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan sehingga hasil penelitian tersebut dapat diterima dan dipertanggungjawabkan.

Rancangan yang digunakan untuk menguji kevalidan mengenai data yang diperoleh disebut dengan keabsahan data, teknik triangulasi digunakan dalam menguji hasil penelitian ini, teknik triangulasi adalah perbandingan dengan cara menggabungkan beberapa data dai hasil penelitian.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu triangulasi sumber dan teknik, triangulasi teknik adalah peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik yang bermacam-macam namun masih menggunakan sumber serupa. Pada triangulasi sumber, peneliti

membandingkan data dengan berbagai jenis sumber namun menggunakan teknik yang serupa.

G. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian adalah panduan rangkaian rencana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian secara rinci, dibutuhkan penguraian tahapan yang berfungsi sebagai pendukung rancangan yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pemilihan judul penelitian, konteks penelitian, hingga simpulan hendaknya direncanakan sebelum penelitian dilakukan.

b. Menentukan objek penelitian

c. Perizinan kesedian lokasi untuk dilakukan penelitian kepada

pihak pihak yang memiliki kewenangan.

d. Melakukan observasi awal dengan turun secara langsung di lokasi guna mengetahui kondisi yang terjadi.

e. Mempersipakn hal hal yang berhubungan dan diperlukan ketika telah dilakukan penelitian seperti daftar pertanyaan dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan ketika tahap pertama telah selesai dilakukan persiapan dan disesuaikan dengan rencana

awal yang telah dibuat. Penelitian yang dilakukan tentunya telah disesuaikan dengan fokus dan tujuan yang telah dibuat agar tidak menimbulkan kebingungan ketika melaksanakan penelitian, dengan menggunakan teknik yang telah dipersiapkan sebagaimana pada tahap pertama. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian akan dilakukan olah data oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mempermudah memilih dan memilah data yang sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan ketika data dari hasil penelitian telah terkumpul semuanya, pada tahap ini semua data mulai dari yang didapat berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi akan dijadikan satu dan dikelompokkan sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah ditentukan dengan tujuan data yang diperoleh menjadi sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bina Keluarga Lansia (BKL) Bougenviell 07

Keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia atau merupakan lansia diberikan satu wadah kegiatan yang dibentuk oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui salah satu program bernama Bina Keluarga Lansia (BKL). Program BKL dibentuk guna mewujudkan lansia yang tangguh serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan bagi keluarga lansia maupun lansia itu sendiri.

Unit Pelaksana Teknis Keluarga Berencana kecamatan Rambipuji memiliki program BKL yang di berinama dengan Bina Keluarga Lansia Bougenciell 07. BKL di kecamatan Rambipuji merupakan wadah yang dibentuk guna mendukung program BKKBN yang bergerak pada bidang pembinaan terhadap keluarga terlebih lagi keluarga lansia.

Kampung keluarga berkualitas berdiri bebarengan dengan program Bina Keluarga Lansia yang terletak dilingkungan Krajan, RT 02,RW 21 Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, karena syarat dibentuknya kampung KB harus terdapat kelompok kegiatan (POKTAN)yang berjalan. Secara umum, POKTAN adalah kegiatan yang diharapkan dapat menjalankan program – program

Bangga Kencana yang telah gagas. Program ini hadir diperuntukkan terutama kepada keluarga yang memiliki balita sampai dengan lansia.

Kampung KB yang berada di Kecamatan Rambipuji pertama kali dibentuk pada bulan Agustus 2024 bersamaan dengan berdirinya BKL Bougenviell 07. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki harapan dengan dibentuknya BKL Bougenviell 07 ini dapat menjadi sarana ataupun wadah bagi keluarga lansia maupun lansia untuk mencapai kehidupan yang produktif, mandiri sehat, dan melakukan kegiatan sehari hari tanpa adanya hambatan sehingga terbentuklah generasi lansia tangguh.

2. Struktur Kepengurusan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Bougenviell 07

Tabel 4.1
Kepengurusan Bina Keluarga Lansia Bougenviel 07

No.	Nama	Jabatan
1.	Diki	Koordinator Balai KB
2.	Musa Fei Giyan W	Penanggung Jawab BKL
3.	Siti Fatonah	Koordinator BKL
4.	Lilik W	Sekretaris
5.	Habibi	Bendahara
6.	Darin	Anggota
7.	Lailin	Anggota

3. Data Nama Lansia Bina Keluarga Lansia Bougenviell 07

Tabel 4.2
Data Nama Lansia BKL Bougenviell 07

No.	Nama	Umur
1	Junaida	60
2	M. Slamet	74
3	Husnah	63
4	Mansur	71
5	Saadah	63
6	Iyam	60
7	Farida	72
8	Hariso	64
9	Sinem	65
10	Hotim	63
11	Asia	70
12	Su'ud	65
13	Rupik	66
14	Juli	62
15	Umi Kamik	62
16	Rom Kacong	66
17	Khotimah Budi	61
18	Badria	62
19	Mut Tomo	70

20	Jalila	66
21	Rofia	65
22	Uwin	64
23	Lilik	63
24	Suminah	62
25	Supono	74
26	Sariya	66
27	Samin	65
28	Sarinten	66
29	Titin	66
30	Lilis	69
31	Sulis	60
32	Samina Siseh	60
33	Jumiatun	

4. Kegiatan Bina Keluarga Lansia Bougenviel 07

Ada beberapa kegiatan yang dijalankan di BKL Bougenviell

07 diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kegiatan BKL Bougenviell 07

Kegiatan	Keterangan
Posyandu Lansia	Dilaksanakan setiap satu bulan satu kali pada awal bulan
Senam Lansia	Dilaksanakan satu minggu dua kali pada hari jum'at dan minggu yang bertepatan di Kecamatan Rambipuji
Keagamaan	Kegiatan keagamaan seperti pengajian yasinan dan sholawatan

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Bagaimana Strategi Pembinaan Keluarga Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh di Bougenviell 07 Desa Rambipuji

Strategi pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia tangguh di Bougenviell 07 sangat penting untuk membangun atau menciptakan lansia tangguh di desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bahwa strategi pembinaan keluarga di Bougenviell 07 ialah memberikan motivasi kepada anggota BKL, memberikan penyuluhan terhadap anggota BKL, dan menjadi koordinator kegiatan BKL. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Memberikan motivasi kepada anggota BKL

Dalam memberikan motivasi ini menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh kader BKL untuk mewujudkan

lansia yang tangguh kepada anggotanya. Dari hasil wawancara oleh peneliti dengan kader BKL Bougenviell 07 yakni ibu Lilik mengatakan :

“Strategi pembinaan keluarga yang digunakan oleh para kader disini ialah menjadi sebagai motivator kepada anggotanya dikarenakan lansia pastinya sering kali menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan fisik dan emosional yang terkadang membuat membuat keluarga dari lansia tersebut ikut merasa cemas terhadap apa yang mereka (lansia) hadapi. Sebagai kader BKL disini memberikan dukungan atau dorongan kepada lansia maupun keluarga yang memiliki lansia”⁴⁶

Pernyataan ini sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Siti Fathonah yang merupakan salah satu kader yang berada di BKL Bougenviell 07, yang berisi:

“Para kader di Bougenviell 07 mereka sangat peduli dan penuh semangat, semisal ada anggota yang tensinya tinggi keesokan harinya langsung melakukan pendampingan untuk periksa di puskesmas terdekat karena ini sudah menjadi startegi pembinaan di Bougenviell 07 mbak”⁴⁷

Hal ini diperkuat oleh ibu Hasanah beliau merupakan anggota lansidi BKL Bougenviell 07, beliau mengatakan:

“Dengan mengikuti kegiatan BKL ini saya bisa mengetahui tensi saya setiap satu bulan satu kali, jadi saya selalu diberikan motivasi agar tetap menjaga pola makan, produktif dan selalu semangat dalam menjalani kehidupan”⁴⁸

Pendapat tersebut diperkuat berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ibu Mahmuda yang merupakan salah satu

⁴⁶ Lilik, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji, 6 Februari 2025.

⁴⁷ Siti Fathonah, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji 6 Februari 2025.

⁴⁸ Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025.

keluarga lansia yang mengikuti program kegiatan di BKL Bougenviell 07, menuturkan :

“ strategi dalam melakukan pembinaan keluarga ini sangat penting sekali karena dengan adanya memberikan motivasi terhadap ibu saya untuk selalu tetap aktif, mandiri dan menjaga kesehatan terutama dalam menjaga pola makan, mereka juga memberikan dorongan atau semangat terhadap diri saya untuk merawat ibu saya agar sesuai terhadap kebutuhan yang diperlukan ibu saya sehari-hari mbak”⁴⁹

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber diketahui bahwa strategi pembinaan keluarga yang dilakukan oleh kader di Bougenviell 07 yaitu dengan melalui pemberian sebuah motivasi kepada lansia atau keluarga yang memiliki lansia. Memberikan motivasi atau dorongan diharapkan dapat memberikan kesadaran dan arahan untuk selalu menjagaga keesehatan serta selalu aktif dalam kegiatan yang dilakukan di waktu BKL.

b. Memberikan penyuluhan terhadap anggota BKL

Strategi yang digunakan dalam menambah wawasan, keterampilan dan sikap anggota dari kegiatan BKL mengenai keluarga tangguh dapat dilakukan melalui pemberian penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKL. Bapak Diki selaku koordinator balai KB Kecamatan Rambipuji mengungkapkan bahwa:

⁴⁹ Mahmuda, diwawancarai oleh peneliti, 9 Februari 2025.

“Salah satu strategi pembinaan keluarga untuk mewujudkan lansia yang tangguh ialah memberikan sebuah penyuluhan terhadap lansia ataupun keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia. Peran yang dilakukan oleh Kader BKL adalah memberikan penyuluhan yang berisi informasi, edukasi, ataupun motivasi kepada lansia atau keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia, edukasi maupun dorongan pada keluarga yang memiliki lansia atau kepada lansia itu sendiri terutama pada anggota BKL Bougenviell 07. Saya juga pernah memberikan sebuah materi pada waktu penyuluhan tujuannya agar dapat memberikan dorongan untuk menciptakan keluarga lansia yang produktif, mandiri dan sehat atau lebih dikenal dengan istilah lansia tangguh”⁵⁰

Pendapat bapak Diki dikuatkan oleh keterangan yang disampaikan oleh salah satu kader BKL yang bernama ibu Darin, sebagaimana keterangan yang disampaikan :

“itu sangat betul sekali mbak apa yang disampaikan oleh Bapak Diki startegi yang kami berikan atau lakukan agar terciptanya lansia yang tangguh adalah melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada lansia secara langsung atau keluarga yang memiliki lansia. Penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKL biasanya dilakukan setiap tiga kali dalam sebulan. Tema yang diberikan dalam penyuluhan tersebut tentunya berisi tentang tema dan materi yang berbeda dalam setiap pertemuan, contohnya ketika penyuluhan yang dilakukan pada bulan kemarin, penyuluhan yang disampaikan membahas mengenai pembangunan keluarga lansia tangguh yang berfokus pada dimensi fisik, kader BKL dalam penyuluhan kepada lansia tau keluarga lansia memberikan pemahaman mengenai upaya menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dan memenuhi asupan gizi dan protein. Dan juga bulan depan dimana kami selaku kader akan melakukan penyuluhan terkait pembangunan keluarga lansia tangguh dimensi spritual. Penyuluhan pada bulan depan akan disampaikan oleh koordinator balai Kb melalui bimbingan sepiritual yang membantu mendekatkan diri kepada Allah seperti bimbingan doa-doa, berdzikir dan semacamnya”⁵¹

⁵⁰ Hadi Ihdyni, diwawancarai oleh peneliti, 20 Januari 2025.

⁵¹ Darin, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025.

Ibu Junaida beliau merupakan lansia di BKL Bougenviell

07 menyampaikan bahwa:

“Dalam melakukan penyuluhan ini kader melakukan pembinaan keluarga melalui pemberian informasi kepada kami bagaimana cara untuk merawat diri, kesehatan dan memberikan saran kepada kami mengenai bagaimana cara menjalankan kehidupan sehari-hari secara aktif dan mandiri. Dan juga beliau menyampaikan materi yang berbeda-beda disetiap pertemuan atau kegiatan BKL.”⁵²

Hal ini selaras dengan pendapat ibu Siti Aminah beliau ialah lansia di BKL Bougenviell 07, beliau mengatakan bahwa:

“waktu kegiatan penyuluhan itu sangat penting dan bermanfaat sekali mbak bagi lansia seperti saya ini. Karena materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan itu selalu berbeda beda. Contohnya seperti dalam materi pembangunan keluarga terkait dimensi intelektual kami (lansia) diajak untuk bernyanyi bersama, melakukan senam otak, dan masih banyak lagi. Menurut kadernya sih ini bertujuan untuk mengantisipasi melambatnya fungsi otak diusia kami (lansia) sekarang mbak”⁵³

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan secara langsung dalam kegiatan penyuluhan di Aula Kecamatan Rambipuji yang dilaksanakan pada hari Selasa 3 Desember 2024. Pelaksanaan penyuluhan ini sekaligus pemberian motivasi kepada anggota BKL dan keluarga yang mempunyai lansia.⁵⁴

⁵² Junaida, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025.

⁵³ Aminah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025.

⁵⁴ Observasi penyuluhan di Aula Kecamatan Rambipuji 3 Desember 2024 j

c. Menjadi Koordinator Kegiatan BKL

Selain memberikan motivasi dan penyuluhan ini, diBougenviell 07 juga ada strategi yang digunakan oleh koordinator kegiatan BKL ini juga tidak kalah penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guna mewujudkan lansia tangguh. adapun kegiatan yang dijalankan di BKL Bougenviell 07 seperti senam lansia, posyandu lansia dan juga ada jalan-jalan seperti berenang di kolam renang atau ke pantai sesudah senam lansia setiap satu bulan satu kali. Pendapat ini di peroleh melalui wawancara dengan ibu Siti Fatonah yang merupakan ketua BKL Bougenviell 07 :

“contoh kegiatan yang dilakukan di BKL Bougenvell 07 adalah senam pagi yang dilakukan seminggu dua kali yaitu setiap hari jum`at dan hari minggu. Tujuan dari senam yang dilakukan ini adalah untuk membantu menyeimbangkan kesehatan tubuh lansia supaya tetap terjaga dalam kondisi sehat dan aktif dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari”⁵⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Sumina yang merupakan lansia di BKL Bougenviell 07, yang menuturkan :

“saya dapat konsisten menjaga kesehaan saya melalui kegiatan senam yang dilakukan di BKL ini, setiap satu minggu dua kali saya bersama dengan lansia lainnya berkumpul untuk melakukan kegiatan senam senam ringan dan aman untuk orang yang sudah berusia seperti kami (lansia). Berolahraga dengan teman sebaya membuat saya merasa senang dan lebih semangat, dan juga kami seusai melakukan senam biasanya kami liburan bersama-sama mbak, minggu kemarin ini kepemandian kolam berenang. Saya merasa senang sekali

⁵⁵ Siti Fatonah, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji 6 Februari 2025.

karena bisa menghilangkan stres mbak meskipun Cuma kepemadian kolam renang.”⁵⁶

Selaras dengan informasi dari ibu Winda mengenai kegiatan senam lansia, ibu Winda mengatakan :

“sebagai keluarga yang memiliki lansia saya mersa sangat senang dengan adanya kegiatan senam ini, karena kesehatan ibu saya selalu baik dan ibu saya juga merasa bawa badannya jauh lebih enteng seetelah melakukan senam. Ibu saya setelah mengikuti senam beliau sangat senang karena bisa berkumpul bersaman teman sebayanya dulu diwaktu masih remaja.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika ikut serta dalam senam lansia dikantor Kecamatan Rambipuji diperoleh bahwa suasana senam penuh dengan semangat dan antusias dari para lansia ketika mengikuti senam lansia tersebut.⁵⁸ Instruktur dalam senam lansia tersebut berasal dari kader BKL Bougenviell, mereka (kader) memberikan gerakan senam yang ringan sekiranya bisa dilakukan oleh lansia.

Selain dengan adanya kegiatan senam lansia, ada juga kegiatan posyandu lansia. Bapak Musa selaku dari pihak puskemas beliau menjadi penanggung jawab di BKL Bougenviell 07, beliau menyampaikan bahwa:

“kegiatan posyandu lansia ini dilakukan setiap satu bulan satu kali yang biasanya dilakukan diawal bulan, dan juga bertepatan disalah satu rumah kader lansia mbak. Dalam kegiatan posyandu lansia ini para kader bekerjasama dengan

⁵⁶ Sumina, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji 6 Februari 2025.

⁵⁷ Winda, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji 6 Februari 2025.

⁵⁸ Observasi di Kecamatan Rambipuji 9 Februari 2025.

pihak puskesmas Rambipuji, kebetulan juga saya yang ditugaskan disini mbak.”⁵⁹

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Darin selaku kader di BKL Bougenviell 07 yang mengatakan:

“kegiatan posyandu lansia yang ada disini memang benar dibantu oleh Puskesmas Rambipuji, pelayanan yang diberikan posyandu ini meliputi pengecekan kesehatan para lansia meliputi tensi darah, timbang berat badan, pengecekan gula darah, kolestrol ataupun asam urat mbak”⁶⁰

Hal ini selaras dengan ibu siti Fatonah selaku ketua BKL Bougenviell 07 beliau menyampaikan bahwa :

“benar mbak apa yang dikatakan bapak Musa dan ibu Darin karena semisal ada lansia yang menyampaikan keluhannya diwaktu posyandu sudah diberikan obat tetapi tidak ada perubahan maka saya selaku ketua diBKL Bougenviell 07 ini mengantarkan atau mendampingi lansia ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan mbak, jadi disini para lansia merasa diperhatikan penuh mbak”⁶¹

Keterangan tersebut diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh ibu Yam yang merupakan salah satu lansia BKL Bougenviell, yang mengatakan :

“saya pribadi merasa sangat senang mbak dengan kehadiran posyandu lansia ditengah tengah kami(lansia), dikarenakan bisa mengetahui gejala riwayat penyakit saya ini mbak, jadi saya bisa berhati-hati dalam menjaga pola makan saya mbak. disini saya bisa mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin setiap satu bulan satu kali dan juga apabila perlu obat-obatan jika diperlukan mbak”⁶²

⁵⁹ Bapak Musa, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji 6 Februari 2025.

⁶⁰ Darin, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025.

⁶¹ Siti Fatonah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025.

⁶² Yam, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025.

Ibu Sinem selaku keluarga dari lansia memperkuat pendapat tersebut, yang berisi :

“kehadiran posyandu lansia ini memberikan dampak yang sangat positif yang besar bagi ibu saya mbak, Karena di posyandu lansia ini ibu saya bisa mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan tentunya tidak dipungut biaya atau gratis, sehingga berdampak pada kehidupan sehari-hari ibu saya yang lebih aktif dan segar”⁶³

Hasil keterangan yang dipaparkan narasumber ketika wawancara menunjukkan bahwa selain memberikan motivasi dan penyuluhan disini strategi pembinaan keluarga di Bougenviell 07 juga terdapat menjadi koordinator kegiatan yang dilakukan diwaktu BKL berlangsung. Program kegiatan yang dilakukan di BKL Bougenviell 07 adalah kegiatan senam lansia dan pengecekan kesehatan melalui posyandu lansia. Senam lansia dilaksanakan satu minggu dua kali yaitu hari jum'at dan hari minggu dan bertepatan di halaman kantor Kecamatan Rambipuji. Sedangkan untuk kegiatan posyandu lansia dilaksanakan satu bulan satu kali. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dalam posyandu lansia kader BKL Bougenviell 07 melakukan kerja sama dengan puskesmas Kecamatan Rambipuji.

Menurut Ibu Siti Fatonah selaku ketua BKL Bougenviell 07 beliau menyampaikan bahwa:

⁶³ Sinem, diwawancarai oleh peneliti, 9 Februari 2025.

“selain kegiatan posyandu lansia dan senam lansia ada juga kegiatan keagamaan mbak, yang mana kegiatan ini masih berjalan satu kali, tujuan dari kegiatan ini untuk menarik minat para lansia agar bisa mengikuti program BKL, ternyata lansia disana terbuka dan berantusias dalam mengikuti program keagamaan yang dilaksanakan oleh BKL Bougenviell 07”⁶⁴

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti kegiatan posyandu lansia yang bertempat disalah satu rumah kader BKL, proses kegiatan dalam posyandu lansia dimulai dengan melakukan pendaftaran dan menunggu dipanggil sesuai dengan antrian oleh petugas kesehatan dari puskesmas Rambipuji, pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi tensi darah, kadar gula darah, perkembangan berat badan, pengukuran lingkaran perut, asam urat dan kolesterol, kondisi suasana dalam pelaksanaan posyandu lansia ini tergolong tertib dan kondusif..⁶⁵

2. Bagaimana Hambatan Pembinaan Keluarga Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh di Bougenviell 07 Desa Rambipuji

Kegiatan yang dilaksanakan tidak akan terlepas dari kendala ataupun hambatan yang terkadang kedatangannya tidak pernah diduga sebelumnya. Hambatan adalah sesuatu kendala yang terjadi dalam berbagai kondisi. Hambatan yang dialami ketika kegiatan BKL di Bougenviell 07 dalam melakukan pembinaan kepada lansia atau keluarga lansia untuk mencapai kategori lansia tangguh adalah

⁶⁴ Siti Fatonah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025

⁶⁵ Observasi Posyandu Bougenviell 07 Rambipuji, 6 Februari 2025.

kurangnya kepedulian atau partisipasi keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia untuk ikut bersama sama hadir dalam kegiatan BKL, keterbatasan sumberdaya dan lansia yang mengalami kondisi fisik yang lemah.

1. Kurangnya Partisipasi Keluarga Yang Memiliki Lansia Untuk Hadir Dalam Kegiatan BKL

Rendahnya partisipasi atau kehadiran dari keluarga yang memiliki lansia menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan yang dilakukannya BKL di Bougenviell 07, karena kehadiran keluarga dalam kegiatan ini menjadi peran yang sangat krusial bagi lansia. Sebagaimana keterangan yang diberikan ketika wawancara dengan ibu Siti Fatonah selaku ketua BKL Bougenviell 07, yang mengatakan :

“kurangnya partisipasi atau dukungan dari keluarga yang memiliki lansia bisa dilihat dari ketidakhadiran dalam kegiatan BKL, hal ini akan menjadi penghambat dalam mewujudkan tujuan untuk menciptakan lansia tangguh. Dalam menjalani hidup dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh terhadap kehidupan lansia. Lansia akan mengalami kehilangan akses terhadap sumber daya serta dukungan dalam hidup jika dari pihak keluarga tidak memberikan dukungan untuk mengikuti program BKL”⁶⁶

Hal ini di perkuat oleh salah satu kader BKL Bougenviell yang bernama ibu yang menyampaikan :

“Hambatan dalam BKL untuk menciptakan lansia tangguh, produktif, mandiri, sehat dan aktif adalah kurangnya dukungan atau dorongan dari pihak keluarga lansia. Karena BKL ini tidak hanya diperuntukkan untuk Lansia yang berusia diatas 60 tahun

⁶⁶ Siti Fatonah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025.

akan tetapi juga kepada keluarga yang memiliki lansia dengan tujuan agar dapat menjadi pembina sekaligus merawat lansia secara baik, masudnya agar dalam sebuah keluarga lansia tidak menyerahkan tugasnya sepenuhnya kepada kami (kader BKL)”⁶⁷

Selain dari hasil wawancara narasumber pernyataan diatas diperkuat dengan salah satu pentugas Balai KB Rambipuji mengatakan bahwa :

“lansia disini itu ya mbak, jarang hadir gara-gara sakit – sakitan, tidak ada yang mau mengantar waktu kegiatan BKL dan juga kurang dukungan dari keluarga terkait informasi kegiatan yang dilaksanakan”⁶⁸

Keterangan yang di dapat melalui wawncara diatas menunjukkan bakhwa minimnya dukungan atau dorongan dari keluarga yang mempunyai lansia ikut hadir dalam kegiatan BKL ini menjadi sebuah hambatan bagi kader BKL untuk mewujudkan keluarga lansia tangguh. Padahal dalam hal ini, dukungan atau dorongan dari keluarga itu sangat penting bagi lansia karena mereka juga memiliki peran untuk memberikan mencptakan lansia yangg tangguh baik dari segi fisik, emosional maupun sosial. Lansia akan kehilangan akses terhadap sumberdayan dan batuan kepada mereka apabila dalam keluarga lansia tidak ikut terlibat dalam kegiatan BKL.

2. Keterbatasan Sumber Daya Yang Ada

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu kader BKL yang bernama ibu Lilik mengungkapkan bahwa salah satu

⁶⁷ Lailin, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025

⁶⁸ Siar, diwawancarai oleh peneliti, 20 Januari 2025

hambatan dalam mewujudkan keluarga lansi tangguh dalam BKL adalah keterbatasan sumber daya yang ada, bu Lilik menyampaikan :

“ salah satu hambatan yang kami alami sebagai kader BKL adalah terbatasnya sumber daya. Meskipun kami (kader BKL) berupaya untuk dapat membantu lansia, seringkali kami mengalami keterbatasan sumber daya. Seperti terbatasnya fasilitas dalam memberikan pelayanan akan berpengaruh pada tidak maksimal dalam melakukan pelayanan, salah satu contohnya adalah tempat posyandu lansia yang masih menumpang di rumah kader karena tidak adanya tempat yang memadai.”⁶⁹

Kondisi tersebut juga dialami oleh ibu Habibi yang merupakan salah satu kader BKL Aster 45, menurut keterangannya :

“keterbatasan sumberdaya menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan BKL. Seperti keterbatasan dalam hal biaya oprasional, karena dalam program BKL memerlukan finansal yang cukup untuk menjalankan program pelatihan, penyuluhan, ataupun kegiatan lain yang dapat membantu lansia dan dalam mencitakan lansia tangguh. Keterbatasan finansial ini berdampak pada terbatasnya layanan yang bisa dilakukan dalam BKL ini”⁷⁰

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas dipahami bahwa dalam menjalankan sebuah program BKL secara efektif dan menyeluruh diperlukan adanya dukungan finansial yang memdai, karena tanpa adanya dukungan finansial maka akan berdampak pada terbatasnya

⁶⁹ Lilik, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025

⁷⁰ Habibi, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025

pelayana yang dapat diberikan kader kepada lansia yang mengikuti BKL.

3. Kondisi Fisik Yang Mulai Melemah

Kondisi fisik yang mulai melemah menjadi salah satu hambatan dalam mewujudkan keluarga lansia yang tangguh. Menurut wawancara yang disampaikan oleh ibu Habibi mengenai melemahnya kondisi fisik yang melemah menuturkan:

“kondisi fisik yang mulai melemah pada sebagian lansia menjadi hambatan untuk menciptakan lansia tangguh. Karena lansia yang mengalami penurunan kemampuan fisik akan berdampak pada keterbatasan dan ketergantungan ketika melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, makan sendiri dan masih banyak lagi. Kondisi demikian tentunya akan mempengaruhi terhadap aspek kemampuan menjadi aktif dan mandiri dalam hidup.”⁷¹

Pendapat tersebut dikuatkan oleh ibu Siti Fatonah yang merupakan ketua kader di Bougenviell 07 menyampaikan bahwa:

“melemahnya fisik pada lansia menjadikan penghambat bagi kami (kami) untuk melakukan kegiatan BKL tersebut, akibatnya lansia tidak dapat hadir dalam kegiatan BKL, dimana semestinya kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi banyak lansia”⁷²

Hasil wawancara di atas diperoleh bahwa kondisi fisik yang melemah pada lansia menjadi penghambat BKL dalam mewujudkan lansia tangguh. Lansia yang mengalami penurunan

⁷¹ Habibi, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025

⁷² Siti Fatonah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2025

pada fungsi fisik akan berdampak pada keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga memerlukan bantuan dari orang lain. Contohnya dalam berjalan akan mengalami kesulitan, mandi secara mandiri akan mengalami kesulitan atau bahkan sekedar makan. Karena hal tersebut membuat lansia tidak bisa untuk tetap hidup aktif dan mandiri. Berdasarkan uraian dan wawancara diatas hambatan dalam pembinaan keluarga BKL Bougenviell 07 ialah kurangnya keikutsertaan dan kepedulian keluarga lansia untuk hadir dalam kegiatan BKL, terbatasnya sumber daya yang disediakan, dan melemahnya kondisi fisik pada beberapa lansia

C. Pembahasan Temuan

- a) Strategi pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia Tangguh di Bougenviel 07 Desa Rambipuji

Berdasarkan penyajian data didapatkan bahwa strategi pembinaan keluarga lansia dalam mewujudkan lansia Tangguh ditemukan tiga strategi utama yang dijalankan oleh kader maupun pelaksana program di lapangan, yaitu memberikan motivasi, penyuluhan, dan koordinasi kegiatan lansia.

Strategi pertama adalah memberikan motivasi. Kader secara aktif mendorong lansia dan keluarganya untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bersikap positif, serta berusaha mandiri meskipun berada dalam usia lanjut. Bentuk motivasi ini diberikan melalui pendekatan personal, kunjungan rumah, maupun percakapan informal yang menumbuhkan rasa percaya diri dan keberdayaan. Hasil wawancara dengan

Ibu Lilik, Ibu Siti Fatonah, Ibu Hasanah, dan Ibu Mahmuda menunjukkan bahwa pendekatan ini dirasakan efektif dalam membangkitkan semangat lansia agar tetap aktif secara fisik dan sosial.

Strategi kedua, adalah memberikan penyuluhan secara berkala. Edukasi yang disampaikan mencakup berbagai aspek seperti kesehatan, nutrisi, perawatan diri, dan hubungan antaranggota keluarga. Penyuluhan ini biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali dan melibatkan lansia bersama anggota keluarganya, sehingga pemahaman mengenai perawatan lansia menjadi tanggung jawab bersama. Dari hasil wawancara dengan Bapak Diki, Ibu Darin, Ibu Siti Aminah, dan Ibu Junaida, diketahui bahwa penyuluhan tersebut membantu keluarga lebih siap dalam mendampingi lansia serta mendorong gaya hidup sehat dan aktif di usia senja. Strategi ketiga adalah melakukan koordinasi kegiatan lansia seperti senam lansia, posyandu lansia, pengajian, atau kegiatan sosial lain. Kegiatan ini bertujuan menjaga kebugaran jasmani, kesehatan mental, dan kehidupan spiritual lansia agar tetap terjaga. Koordinasi dilakukan oleh kader dan perangkat desa atau komunitas setempat. Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah, Ibu Sumina, Bapak Musa, dan Ibu Winda menunjukkan bahwa keterlibatan lansia dalam kegiatan kelompok sangat membantu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas. Secara keseluruhan, ketiga strategi tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi lansia untuk hidup lebih sehat, produktif, dan bermartabat. Peran aktif keluarga, kader, dan komunitas menjadi kunci

dalam pembinaan yang berkelanjutan menuju terwujudnya lansia yang tangguh secara fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Temuan penelitian diatas relevan dengan teori yang dikemukakan Bakar & Luddin bimbingan dan konseling terdiri dari empat komponen layanan komprehensif, yakni layanan dasar, layanan perencanaan individual, responsive, dan dukungan sistem.⁷³ Pertama, pemberian motivasi kepada lansia dan keluarganya merupakan bagian dari layanan dasar, di mana bimbingan diberikan untuk mengembangkan perilaku positif, meningkatkan semangat hidup, dan mendorong kemandirian. Kegiatan ini mendukung lansia agar tetap aktif dan merasa dihargai, sesuai dengan tujuan bimbingan dalam membantu individu mengembangkan keterampilan hidup dan kemampuan menyesuaikan diri. Kedua, penyuluhan yang dilakukan secara berkala termasuk dalam kategori layanan informasi dan layanan Responsif, yang bertujuan meningkatkan pemahaman lansia dan keluarganya tentang aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial. Hal ini sejalan dengan layanan perencanaan individual, karena membantu lansia memahami kondisi diri serta membuat perencanaan hidup yang lebih baik di masa tua berdasarkan potensi dan keterbatasan yang ada. Ketiga, koordinasi kegiatan lansia seperti senam, posyandu, dan kegiatan keagamaan atau sosial mengandung unsur dari layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Kegiatan ini memberikan respon terhadap kebutuhan sosial, psikologis, dan spiritual lansia, serta

⁷³ Bakar A., & Luddin, M. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis

membentuk sistem pendukung dari komunitas dan keluarga yang memungkinkan proses bimbingan berjalan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Dukungan sistem juga terlihat dari adanya peran kader dan struktur kelembagaan yang terlibat dalam mengelola kegiatan tersebut.

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan, maka dapat dipahami bahwa pendekatan pembinaan keluarga lansia di lapangan tidak hanya merupakan bentuk pelayanan sosial, tetapi juga mencerminkan penerapan nyata dari strategi bimbingan dan konseling yang telah terstruktur. Strategi ini memperkuat terciptanya lansia yang tangguh, yakni lansia yang sehat secara fisik, mantap secara emosional, berdaya secara sosial, dan mandiri dalam kehidupannya.

b) Hambatan pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia Tangguh di Bougenviel 07 Desa Rambipuji

Secara keseluruhan, hambatan dalam pembinaan keluarga lansia menunjukkan adanya tantangan besar dalam penerapan strategi bimbingan dan konseling secara menyeluruh. Tanpa keterlibatan keluarga, dukungan sistem yang kuat, dan pendekatan yang sensitif terhadap kondisi lansia, maka empat komponen layanan bimbingan dan konseling tidak akan bisa berfungsi secara efektif. Oleh karena itu, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada sinergi antara keluarga, tenaga konselor/kader, serta dukungan kelembagaan dan sumber daya yang memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian berikut kesimpulan yang lebih terstruktur berdasarkan dua fokus penelitian, yaitu strategi pembinaan keluarga dan hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan lansia tangguh di Bougenviell 07, Desa Rambipuji:

1. Strategi Pembinaan Keluarga dalam Mewujudkan Lansia Tangguh

Berdasarkan penelitian, strategi pembinaan keluarga di Bougenviell 07 sangat berfokus pada program – program yang diadakan oleh kader BKL yang meliputi pemberian motivasi, penyuluhan, dan koordinasi kegiatan untuk mendukung terciptanya lansia tangguh. Keterlibatan aktif keluarga, khususnya dalam memberikan dukungan fisik dan emosional, terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup lansia, membuat mereka lebih aktif dan mandiri. Selain itu, kolaborasi antara kader BKL, keluarga, dan pihak puskesmas juga menjadi kunci dalam pelaksanaan program-program tersebut.

2. Hambatan dalam Pembinaan Keluarga untuk Mewujudkan Lansia Tangguh

Meskipun strategi yang diterapkan sudah cukup efektif, terdapat beberapa hambatan yang mengganggu kelancaran pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia tangguh. Hambatan utama adalah kurangnya partisipasi dari keluarga lansia dalam kegiatan BKL, yang

mengurangi dukungan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan program. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti dana dan fasilitas yang tidak memadai, menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Terakhir, kondisi fisik lansia yang mulai melemah juga menjadi hambatan signifikan, karena lansia dengan kondisi fisik yang buruk kesulitan untuk mengikuti kegiatan secara aktif, yang mempengaruhi efektivitas program.

B. Saran

1. Bagi BKL Bougenviell 07

Lembaga disarankan menjalin kerja sama lebih erat dengan pihak desa, puskesmas, dan organisasi sosial untuk menambah dukungan sumber daya, baik dari segi tenaga, fasilitas, maupun pendanaa.

2. Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terbatas pada satu lingkungan RW dan bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah agar dapat dibandingkan antara beberapa komunitas atau desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kohar Abdul and Yunus Ali Muhammad: Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Meningkatkan Lansia yang Produktif, *ejournal lainh, ac, ide* 1,1 2020
- Pangestuti Pangestuti, “Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif Di Bkl Kecubung)”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (September 2019)
- BKKBN , *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 33
- BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN,2014),35
- BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN,2014).
- BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, ,(BKKBN,2014), 37.
- Cucun Noviati, *Psikologi Keluarga*, 13-14
- Matsuri, Chumdari, and Yuniasih Yuniasih, M. Pd “ Persepsi Baru Pemanduan Dan Pembinaan Bakat”, 2019: Bndung,05
- Matsuril, *Persepsi Baru Pemaduan Dan Pembinaan*,10
- Amanuddin Muhammad, et al., *Dasar Pembinaan Hukum islam* 41
- Nugrahani Farida, *Metode penelitian Kualitatif*. Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo : Cakra Books 2014) 61-62.
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*. Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo: Cakra Books, 2014), 132
- GoLantang - Lansia Tangguh.” <https://golantang.bkkbn.go.id/peran-keluarga-dalam-membangun-lansia-tangguh>.

Hadi Ihdiny, Koordinator Balai KB Rambipuji, diwawancarai oleh peneliti, 12

Oktober 2024

Lilyas Imran,, *Manajemen Startegi* , 07

Jobans E. Prawitasari, “Aspek Sosio-Psikologis Lansia Di Indonesia”, *Buletin Psikologi* (Desember 1994

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, 6

Mayasari “Analisis Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) oleh Keluarga Yang Mempunyai Lansia Guna Menciptakan Lansia Tangguh” (Artikel Jurnal : STIKES AL-Insyirah Pekanbaru, 2022)

Daniel Taufik Muhammad et al., *Pengelolaan Pelayanan Posyandu Lansia Dan Pembinaan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader, Meningkatkan Status Kesehatan Dan Kualitas Hidup Lansia*, 14,15

Mushaf al-qur'an dan terjemahan Q.S AL-Ghafir ayat 67

Permatasari, Yolanda Duwi. “Institut Agama Islam Negeri Jember 2020,” 2020.

Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar : *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), 3

Raco, Jozef, *Metode Penelitian Kualitatif* : Jenis, karakteristik dan keunggulannya (Jakarta: Grasindo, 2018), 121-122

Ririn Dwi Agustin, “ *Peran Kader Bina Keluarga Lansia BKL Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh Di Desa Bogorejo Kecamatan Gedong*

Tataan Kabupaten Pesawaran” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020) 34

Ririn Dwi Agustin, “Peran Kader Bina Keluarga Lansia(BKL) Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh Di Desa Bogorejo”Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,(Februari 2020)

Rospia, Evi Dilia, Dwi Kartika Cahyaningtyas, Cahaya Indah Lestari, Rizkia Amilia, Catur Esty Pamungkas, dan Siti Mardiyah Wd. “Pemberdayaan Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Fisik Dalam Mendukung Lansia Tangguh.” *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 4 (22 Desember 2022): 3047. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11702>.

Siti Fatonah, Ketua PPKBD,Jember, Rambipuji, 15 Oktober 2024

Sudirman ., “Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia Di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “ (Artikel Jurnal : Universitas Muhammadiyah Palu, 2019).

Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta,2015)216

Tim Penyusun UIN KHAS JEMBER, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember : UIN KHAS JEMBER Press,2024

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan ILanjut Usia

Wahyu Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga*, 5-7

Sari Raharyu & Sudaryanti, S. 2020, Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dalam Kemandirian melalui Posyandu Lansia Lestari di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Tahun 2020, Semarang: Universitas Negeri Semarang

Handayani, Sri. Prasasti, Suci. 2009, Modul Pelatihan Pengintegrasian Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Ke Dalam Sistem Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.





MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pembinaan Keluarga dalam Mewujudkan Lansia Tangguh di Bougenviell 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji	Strategi Pembinaan Keluarga Lansia Tangguh	Memberikan motivasi, melakukan penyuluhan dan menjadi koordinator kegiatan BKL	1. Subjek penelitian : a. Kader BKL Bougenviell 07 2. Informan: a. Koordinator Balai Penyuluh KB Kec. Rambipuji b. Lansia dan Keluarga Lansia	1. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif 2. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Uji keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Strategi pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia tangguh di Bougenviell 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji? 2. Bagaimana Hambatan pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia tangguh di Bougenviell 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji?

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulya Nur Maulidia
NIM : 212103030014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Pembinaan Keluarga Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Bougenvill 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025
Saya yang menyatakan.



Ulya Nur Maulidia

Data Mentah

Transkrip Wawancara

Nama : Siti Fatonah

Usia : 55 th

Jabatan : ketua kader PPKBD Desa Rambipuji

1. Assalamualaikum wr wb. Mohon maaf mengganggu waktunya jenengan pada siang hari, apakah jenengan bersedia untuk di wawancarai terkait dengan Bina Keluarga Lansia ini enggeh bu?
 “waalaikumsalam enggeh mbak monggo dengan senang hati saya di wawancarai”
2. Baik bu, yang pertama bagaimana strategi pembinaan keluarga bu biar si lansia tersebut menjadi tangguh?
 “ yang pertama itu memberikan motivasi, melakukan penyuluhan dan menjadi koordinator waktu pelaksanaan kegiatan mbak”
3. Contoh salah satunya dari pemberian motivasi itu bagaimana enggeh bu?
 “ salah satunya pada waktu kegiatan posyandu lansia, itu ada kegiatan tensi mbak yang mana jika salah satu dari anggota kita mengalami keluhan seperti tensi nya tinggi kadar gula nya tinggi dari pihak puskesmas langsung memberikan obat secara gratis. Jika keesokan harinya pasti ada kunjungan rumah dari kader untuk menanyakan terkait keluhanya, jika masih ada keluhan dan tidak ada perubahan kita pasti antar ke puskesmas terdekat mbak atau pendampingan terhadap lansia tersebut”
4. Wah pasti lansia tersebut merasa penuh di perhatikan enggeh bu ?
 “ iya mbak karena kita selaku kader bina keluarga lansia itu harus saling merangkul, harus saling peduli kepada anggota kita mbak, tidak jarang ada anggota kita yang merasa senang waktu kegiatan bina keluarga lansia itu berlangsung mbak”

5. Kalau boleh tahu apa saja enggeh bu kegiatannya BKL ini ?
 “ ada senam lansia, ada posyandu lansia dan keagamaan mbak. yang mana kegiatan keagamaan ini berjalan satu kali mbak, tujuannya diadakannya kegiatan ini untuk menarik minat para lansia agar bisa mengikuti kegiatan BKL”
6. Bagaimana bu respon dari anggota BKL terkait kegiatan keagamaan ini ?
 “ alhamdulillah mbak sangat berantusias sekali dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini, karena kan sistemnya itu gak menetap mbak atau pindah-pindah misalnya keagamaan ini acaranya dirumahnya saya, lalu keagamaan lagi dirumahnya ibu yam begitu mbak”
7. Bu kalau boleh tahu hambatan apa ya bu dalam kegiatan BKL ini ?
 “ hambatannya yang pertama yaitu kurang partisipasi keluarga yang memiliki lansia untuk hadir dalam kegiatan BKL tersebut mbak, terus yang kedua keterbatasan sumber daya yang ada yang terakhir kondisi fisik yang mulai melemah mbak “
8. Maksud dari fisik yang mulai melemah ini bagaimana ya buk?
 “melemahnya fisik pada lansia itu menjadikan penghambat bagi kami para kader untuk melakukan kegiatan BKL tersebut mbak, akibatnya si lansia tersebut tidak dapat hadir dalam kegiatan BKL. Dimana semestinya kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi banyak lansia”

Nama : Hadi Ihdyni

Jabatan : koordinator Balai KB Rambipuji

1. Mohon maaf bapak mengganggu waktunya bapak, apakah bapak Diki berkenan untuk di wawancarai terkait dengan BKL enggeh bapak ?
 “ enggeh mbak monggo”
2. Bapak diki kemarin yang memberikan sebuah penyuluhan terhadap BKL itu pak ?
 “ iya mbak betul kemarin saya memberikan sebuah penyuluhan”
3. Itu kegiatan pemberian penyuluhan satu bulan kah pak?

“ tidak mbak kegiatan itu dilakukan setiap 3 bulan satu kali dan materinya juga beda- beda”

4. Apa betul pak kegiatan penyuluhan ini termasuk salah satu strategi untuk terwujudnya lansia yang tangguh?

“ betul sekali mbak, salah satu strategi pembinaan keluarga untuk mewujudkan lansia yang tangguh ialah memberikan sebuah penyuluhan terhadap lansia ataupun keluarga yang memiliki lansia. Peran yang dilakukan oleh kader BKL ialah memberikan penyuluhan yang berisi informasi, edukasi ataupun motivasi kepada lansia atau keluarga yang memiliki lansia. Edukasi atau dorongan pada keluarga yang memiliki lansia atau kepada lansia itu sendiri terutama pada anggota BKL Bougenviell 07”

5. Itu tujuannya dari penyuluhan kemarin apa engghe bapak?

“ saya memberikan sebuah materi pada waktu penyuluhan tujuannya agar dapat memberikan dorongan untuk menciptakan keluarga lansia yang produktif, mandiri, dan sehat atau lebih dikenal dengan istilah lansia tangguh”

6. Baik bapak terima kasih ya atas perhatiannya, waktu dan informasi terkait BKL ini

“ iya mbak sama – sama kalau ada yang kurang jelas bisa ditanyakan ya”

Nama : Musa Fei Giyan W

Jabatan : Penanggung jawab BKL

1. Mohon bapak mengganggu waktunya jenengan waktu kegiatan BKL ini berlangsung

“ oh iya mbak tidak apa -apa dengan senang hati saya mbak “

2. Jenengan dari pihak puskesmas Rambipuji enggeh bapak?

“ iya mbak saya dari puskesmas Rambipuji disini saya selaku penanggung jawab dari program BKL”

3. Kegiatan posyandu lansia ini dilakukan setiap kapan enggeh bapak?

“ kegiatan posyandu lansia ini dilakukan setiap satu bulan satu kali di awal bulan tepatnya pada hari kamis pertama”

4. Apakah kegiatan posyandu lansia ini berpindah – pindah bapak tempatnya ?

“ kalau terkait dengan posyandu lansia ini tidak mbak tempatnya dari awal memang sudah disini. Yang berpindah pindah itu kegiatan keagamaanya saja mbak”

5. Kalau yang memeriksa anggota lansia ini apakah setiap bulan jenengan terus apa setiap bulannya dirombak apa bagaimana enggeh bapak?

“ dalam kegiatan lansia ini para kader bekerja sama dengan pihak puskesmas Rambipuji kebetulan juga saya di tugaskan disini mbak”

6. Ini kalau ada yang dikasih obat berbayar apa bagaimana enggeh pak?

“ tidak mbak disini tidak ada yang berbayar atau gratis”

7. Baik bapak terima kasih atas waktunya jenengan monggo di lanjutkan bapak tugas nya?

“ iya mbak sama – sama. Tidak mengganggu mbak dengan senang hati saya memerikan informasi ke mbaknya”

Nama : Lilik

Jabatan : Sekretaris BKL

1. Ibu mohon maaf mengganggu waktunya jenengan saya Ulya bu kemarin yang PPL di Balai KB

“ oh iya mbak ada apa ya”

2. Ini bu saya mau menanyakan terkait dengan kegiatan BKL bu

“ oh iya mbk ulya monggo”

3. Bu kalau boleh tahu strategi apa ya yang dilakukan agar terciptanya lansia yang tangguh?

“ ada tiga strategi mbak yang pertama memberikan motivasi kalau yang kedua memberikan penyuluhan dan yang ketiga menjadi koordinator kegiatan BKL mbak”

4. Kalau hambatannya apa saja ya bu dalam kegiatan BKL ini ?
 “ hambatannya itu kurang partisipasi dari pihak keluarga yang memiliki lansia mbak, sumber daya yang kurang terus fisik lansia yang makin melemah”
5. Kalau yang memberikan motivasi terhadap lansia itu bagaimana enggeh bu?
 “ nah strategi pembinaan keluarga yang digunakan oleh para kader disini ialah menjadi motivator kepada lansianya mbak”
6. Motivator yang bagaimana enggeh bu kalau boleh tahu?
 “ anggota BKL disini itu pastinya sering kali menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan fisik dan emosional mbak yang terkadang membuat keluarga dari lansia tersebut ikut merasa cemas terhadap apa yang mereka hadapi”
7. Lalu bagaimana respon para kader BKL bu terkait dengan permasalahan tersebut?
 “ disini saya sendiri sebagai kader BKL memberikan dukungan atau dorongan kepada lansia maupun kepada keluarga yang memiliki lansia mbak”
8. Nah tadi ibu kan menjelaskan terkait hambatan yang ada di BKL salah satunya ialah keterbatasan sumber daya yang ada itu maksud nya bagaimana enggeh bu?
 “ nah salah satu hambatan yang dialami oleh para kader disini ialah terbatasnya sumber daya yang ada. Meskipun kami para kader disini berupaya untuk dapat membantu lansia, seringkali kami mengalami keterbatasan sumber daya mbak”
9. Contohnya seperti apa ya bu?
 “ contohnya seperti fasilitas dalam memberikan pelayanan akan berpengaruh pada tidak maksimalnya dalam melakukan pelayanan, salah satunya ialah tempat posyandu lansia yang masih menumpang di rumah kader karena tidak adanya tempat yang memadai mbak”

10. Baik ibu terima kasih atas informasinya

“iya mbak kalau ada yang kurang jelas bisa ditanyakan ya”

Nama : Darin

Jabatan :kader BKL

1. Mohon maaf ibu saya mengganggu waktunya jenengan
“iya mbak ada apa?”
2. Saya mau menanyakan terkait dengan kegiatan BKL bu
“boleh mbak monggo dengan senang hati saya mbak”
3. Apa benar bu startegi untuk terciptanya lansia yang tangguh ini ada 3 enggeh?
“iya mbak benar ada memberikan motivasi, penyuluhan dan menjadi koordinator kegiatan mbak”
4. Kalau terkait penyuluhan bu ini biasanya dilakukan setiap kapan ya?
“kalau penyuluhan itu mbak dilakukan setiap 3 bulan satu kali”
5. Tujuannya apa ya bu dilakukannya sebuah penyuluhan tersebut?
“dilakukannya penyuluhan ini agar terciptanya lansia yang tangguh mbak”
6. Kalau boleh tahu bu terkait dengan temanya ini bagaimana ya?
“tema yang diberikan waktu penyuluhan tersebut berisi tentang tema dan materi yang berbeda – beda dalam setiap pertemuan. Contoh nya pada pertemuan bulan kemarin yang mbak ulya mengikuti program tersebut itu penyuluhannya membahas tentang pembangunan keluarga lansia yang tangguh yang berfokus pada dimensi fisik mbak.”
7. Apakah keluarga yang memiliki lansia itu juga ikut diberikan sebuah penyuluhan bu?
“iya mbak itu jelas kader BKL juga memberikan penyuluhan kepada lansia dan juga yang mempunyai lansia mbak. memberikan pemahaman mengenai upaya menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dan memenuhi asupan gizi dan protein mbak.”

8. Apakah pertemuan selanjutnya terkait penyuluhan apa sudah ada pandangan ya bu?
 “ sudah mbak, bulan depan dimana para kader BKL melakukan penyuluhan terkait pembangunan keluarga lansia tangguh dimensi spritual. Penyuluhan bulan depan akan disampaikan oleh koordinator balai KB melalui bimbingan spritual yang membantu mendekatkan diri kepada allah seperti bimbingan doa – doa, berzikir dan semacamnya mbak”
9. baik bu kalau posyandu lansia ini kegiatannya meliputi apa saja enggeh?
 “ kalau posyandu lansia ini pelayanan yang diberikan ialah meliputi pengecekan kesehatan para lansia, seperti tensi dara, timbang berat badan, pengecekan gula darah, ukur tinggi bada, lingkaran perut, kolestrol dan asam urat mbak”
10. baik bu terima kasih atas informasinya terkait dengan BKL
 “ iya mbak sama – sama”

Nama : Junaida

Usia : 60 th

Anggota BKL

1. assalamualaikum buu
 “ waalaikumsalam nduk”
2. bu apakah jenengan bisa di wawancarai terkait dengan BKL ini?
 “ iya bisa nduk”
3. jenengan sudah berapa lama mengikuti kegiatan ini bu?
 “ sudah sekitar 5 kali nduk”
4. bagaimana bu perasannya ibu bisa mengikuti kegiatan ini?
 “ alhamdulillah senang nduk, kegiatannya sangat bermanfaat bagi usia seperti saya ini nduk”
5. buk apakah kemarin ibu ikut kegiatan penyuluhan yang dilakukan di aula kecamatan itu bu?
 “ iya nduk ibuk ikut acara kemarin”

6. kalau boleh tahu kemarin kader itu menyampaikan sebuah materi apa ya bu?
 “ kemarin itu penyuluhannya tentang merawat diri, kesehatan dan juga memberikan saran mengenai bagaimana cara menjalankan kehidupan sehari-hari secara aktif dan mandiri nduk”
7. berarti setiap pertemuan beda – beda ya bu dan yang menyampaikan juga berbeda – beda ya bu?
 “ iya mbak bener setiap pertemuan berbeda – beda materinya”
8. baik bu terima kasih informasinya
 “ iya nduk sama – sama “

Nama : Siti Aminah

Usia :61

Anggota BKL

1. Assalamualaikum bu
 “waalaikumsalam”
2. Bagaimana bu sehat?
 “ alhamdulillah sehat nduk”
3. Apakah ibu berkenan untuk diwawancarai terkait kegiatan penyuluhan ini bu?
 “ iya nduk bisa”
4. Bagaimana bu perasaan ibu mengikuti penyuluhan tadi?
 “ senang nduk bisa menambah ilmu bagi saya”
5. Kalau menurut ibu sendiri penting tidak bu penyuluhan ini dilakukan?
 “ kalau menurut ibuk sendiri penting nduk dan sangat bermanfaat sekali bagi lansia seperti saya ini nduk karena kan setiap pertemuan penyuluhan itu berbeda – beda nduk”
6. Kalau boleh tahu contohnya seperti apa ya bu?
 “ seperti dalam materi pembangunan keluarga terkait dimensi intelektual nduk”
7. Itu bagaimana bu?

- “ kami para lansia diajak untuk bernyanyi bersama, melakukan senam otak, dan masih banyak lagi nduk”
8. Itu tujuannya apa katanya bu?
- “ kalau tidak salah itu tujuannya untuk melambatnya fungsi otak diusia kami sekarang ini mbak”
9. Berarti sangat bermanfaat sekali ya bu, buktinya ibu aminah masih mengingat jelas tentang materi kemarin
- “ iya nduk alhamdulillah”
10. Baik bu terima kasih ya informasinya
- “ iya nduk sama sama”

Nama : Sumina

Usia : 62 th

Anggota BKL

1. Hallo ibu mohon maaf mengganggu waktunya ibu pagi ini
- “ iya nduk tidak apa – apa”
2. Apakah ibu berkenan untuk dimintai keterangan senam lansia ibu?
- “ iya nduk”
3. Sudah berapa kali bu suminah mengikuti senam lansia ini?
- “ wah banyak nduk, kebetulan saya rutin mengikuti senam lansia ini kecuali ada halangan saya tidak hadir kalau tidak ada halangan saya selalu hadir nduk”
4. alhamdulillah berarti kegiatan senam lansia ini sangat bermanfaat sekali ya bu?
- “ iya nduk benar sangat bermanfaat sekali. Tidak sia – sia saya mengikuti kegiatan BKL ini”
5. senam ini dilakukan setiap apa ya bu kalau boleh tahu?
- “ senam lansia ini dilakukan setiap dua kali dalam 1 minggu yaitu hari jum'at sama minggu nduk”

6. bagaimana bu perasaan ibu mengikuti senam lansia ini?
 “ berolahraga dengan teman sebaya membuat saya merasa senang dan lebih semangat dan juga kami seusai melakukan senam lansia ini kami reflesing nduk atau jalan – jalan”
7. kalau boleh tahu jalan – jalan kemana bu?
 “ minggu kemarin ini saya diajak oleh para kader ke pemandian valeri di Bangsalsari itu nduk. Alhamdulillah meskipun Cuma ke kolam berenang setidaknya bisa menghilangkan stres nduk”
8. wahh semoga sehat selalu ya bu biar bisa mengikuti kegiatan BKL secara rutin
 “ amin nduk”
9. terima kasih ya bu atas informasinya terkait sepuatr BKL ini
 “ iya nduk sama – sama”

Nama : Yam

Usia :60 th

Anggota BKL

1. assalamualaikum buu
 “ waalaikumsalam”
2. mohon maaf mengganggu waktunya bu
 “ iya nduk ada apa”
3. ini bu saya mau menanyakan terkait dengan posyandu lansia ini ke ibu
 “ iya nduk monggo”
4. bagaimana perasaan ibu setelah mengikuti kegiatan posyandu lansia ini bu?
 “ saya pribadi ini kegiatan sangat bermanfaat sekali nduk”
5. posyandu lansia ini dilakukan kapan ya bu?
 “ kegiatan lansia ini dilakukan setiap satu bulan satu kali nduk”
6. boleh kasih tahu salah satu manfaat ibu mengikuti kegiatan posyandu lansia ini bu?

“ dengan saya mengikuti posyandu lansia ini saya bisa mengetahui gejala dan riwayat penyakit saya ini nduk, jadi bisa berhati – hati dalam menjaga pola makan”

7. terus kalau boleh tahu apalagi ya bu, yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan BKL ini?

“ disini saya juga bisa mendapatkan pemeriksaan secara gratis dan rutin nduk. Dan juga dikasih obat – obatan apabila jika diperlukan”

8. wah berarti posyandu lansia ini sangat bermanfaat sekali ya bu?

“ betul nduk”

9. baik buk terima kasih semoga selalu dalam lindungan allah dan dikasih kesehatan biar bisa mengikuti kegiatan BKL bu

“ amin nduk”

Nama : Winda

Usia : 36 th

Keluarga lansia

1. assalamualaikum buu

“ waalaikumsalam mbak”

2. mohon maaf mengganggu waktunya bu

“ iya mbak ada apa”

3. apa benar ini keluarga dari ibu yam?

“ iya mbak saya anak nya dari ibu yam”

4. baik bu sebelumnya apakah ibu winda berkenan untuk diwawancarai terkait dengan ibu yam mengikuti kegiatan BKL ini bu?

“Iya mbak boleh”

5. kalau boleh tahu apakah sudah ya mbak bu yam ini mengikuti kegiatan BKL ini?

“ sudah lumayan cukup lama mbak”

6. terkait dengan kegiatan senam lansia mbak bagaimana sih responnya mbak winda ini terkait kegiatan tersebut?

“ kalau saya pribadi saya senang mbak terhadap kegiatan senam lansia itu karena”

7. boleh kasih satu manfaat yang ibu winda juga rasakan yang ibu yam mengikuti kegiatan BKL ini ?

“ iya mbak saya juga merasakan senang ibu saya bisa mengikuti kegiatan tersebut, Terutama bagi kesehatan ibu saya. Kata ibu saya sehabis melakukan senam lansia ini merasa bawa badannya ini jauh lebih enteng atau ringan setelah melakukan senam lansia, dan juga beliau merasa senang karena bisa bertemu dan berkumpul lagi bersama teman sebayanya dulu di waktu remaja”

8. alhamdulillah saya juga senang mendengarnya bu

“ iya mbak alhamdulillah”

9. baik bu kalau begitu saya terima kasih karena jenengan sudah mau memberikan informasi terkait kegiatan BKL ini

“ iya mbak sama – sama”



PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI PEMBINAAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN
LANSIA TANGGUH DI BOUGENVIL 07 DESA RAMBIPUJI
KECAMATAN RAMBIPUJI

1. Identitas Responden

Nama :
 Jenis kelamin :
 Pekerjaan :
 Alamat :



2. Wawancara

- a. Wawancara Koordinator Balai KB Kecamatan Rambipuji dan kader Bina Keluarga Lansia Bougenviell 07 Desa Rambipuji
 - a. Apa yang dimaksud dengan Bina Keluarga Lansia?
 - b. Apa tujuan dari Bina Keluarga Lansia ?
 - c. Apa kegiatan dari Bina Keluarga Lansia ?
 - d. Bagaimana strategi pembinaan bina keluarga lansia untuk mewujudkan lansia tangguh ?
 - e. Bagaimana hambatan yang dialami dalam mewujudkan lansia tangguh di Bougenviell 07 ?
- b. Wawancara lansia dan keluarga yang memiliki lansia
 - a. Sejak kapan Anda mengikuti kegiatan Bina Keluarga Lansia ?
 - b. Apa saja kegiatan yang Anda ikuti dalam Bina Keluarga lansia?
 - c. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di BKL?
 - d. Bagaimana menurut Anda tentang strategi pembinaan keluarga lansia dalam menciptakan lansia yang sehat dan aktif?
 - e. Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti kegiatan BKL?

PEDOMAN DOKUMENTASI

**STRATEGI PEMBINAAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN
LANSIA TANGGUH DI BOUGENVIL 07 DESA RAMBIPUJI
KECAMATAN RAMBIPUJI**

- a. Sejarah BKL Bougenviell 07
- b. Struktur kepengurusan kader BKL Bougenviell 07
- c. Data nama lansia BKL Bougenviell 07
- d. Kegiatan atau program BKL Bougenviell 07



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

STRATEGI PEMBINAAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN LANSIA TANGGUH DI BOUGENVIL 07 DESA RAMBIPUJI KECAMATAN RAMBIPUJI

- a. Mengatami kondisi dan lokasi penelitian
- b. Mengamati subjek penelitian saat wawancara berlangsung
- c. Mengamati kegiatan – kegiatan yang dijalankan BKL Bougenviell 07



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.660/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ /2024 31 Desember 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ulya Nur maulidia
NIM : 212103030014
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pembinaan Keluarga Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Bougenville 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No, 89 Telp, 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Rambipuji
 Kabupaten Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/0146/415/2025

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER , 31 Desember 2024, Nomor: B.6601/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/2024, Perihal: Permohonan tempat penelitian skripsi

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Ulya Nur Maulidia
 NIM : 212103030014
 Daftar Tim : -
 Instansi : Dakwah
 Alamat : Bimbingan Dan konseling Islam
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Strategi pembinaan keluarga dalam mewujudkan lansia tangguh di Bougenville 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji
 Lokasi : Di Bougenville 07 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji
 Waktu Kegiatan : 15 Januari 2025 s/d 13 Februari 2025

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 15 Januari 2025

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

Tembusan :
 Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Dakwah
 UIN KHAS Jember
 2. Yang Bersangkutan

JURNAL PENELITIAN

Strategi Pembinaan Keluarga Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh di Bougenviell 07
Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan
1.	20 Januari 2025	Wawancara terhadap koordinator balai KB kecamatan Rambipuji	Hadi Ihdyni
2.	20 Januari 2025	Wawancara terhadap PPKBD Desa Rambipuji	Siti Fatonah
3.	31 Januari 2025	Wawancara terhadap pihak Puskesmas	Musa
4.	3 Februari 2025	Wawancara terhadap kader Bougenviell 07	Lilik
5.	3 Februari 2025	Wawancara terhadap kader Bougenviell 07	Hasanah
6.	6 Februari	Wawancara terhadap kader bougenviell 07	Darin
7.	6 Februari 2025	Wawancara terhadap anggota BKL Bougenviell 07	Junaida
8.	6 Februari 2025	Wawancara terhadap anggota BKL Bougenviell 07	Siti Aminah
9.	6 Februari 2025	Wawancara terhadap anggota BKL Bougenviell 07	Sumina
10.	6 Februari 2025	Wawancara terhadap anggota BKL Bougenviell 07	Yam
11.	9 Februari 2025	Wawancara terhadap keluarga lansia	Mahmuda
12.	9 Februari 2025	Wawancara terhadap keluarga Lansia	Winda
13.	9 Februari 2025	Wawancara terhadap keluarga lansia	Sinem

Jember 24 Februari 2025

Mer.getahui

Koordinator Balai KB

Hadi Ihdyni



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl. Jawa Nomor 51, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
Telepon. (0331) – 422103, Faximile (0331) 422373
Laman dppakb.jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/ 405 /35.09.317/2025

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : SETIJO ARLIANTO, SP
NIP : 19720515 199803 1 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / III d
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak
dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ulya Nur Maulida
NIM : 212103030014
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, dari tanggal 15 Januari 2025 s/d 13 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 30 April 2025

An. Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak Keluarga Berencana
Kabupaten Jember
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Setijo Arlianto, SP
Penata Tk I
NIP. 19720515 199803 1 013



DOKUMENTASI WAWANCARA



DOKUMENTASI WAWANCARA





OPPO Reno11 F 5G

● 25mm f/1.7 1/350s ISO50

BIODATA PENELITIAN



Nama : Ulya Nur Maulidia
 NIM : 212103030014
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat / Tanggal Lahir : Jember , 09 Mei 2003
 Alamat : Klatakan Tanggul Jember

Pendidikan

TK Dewi Santika Gambiriono : 2007-2009
 SDN Klatakan 01 : 2009-2015
 SMP Islam Darul Hidayah Gambiriono Bangsalsari : 2015- 2018
 SMK Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari : 2018- 2021
 Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember : 2021-2025